

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR  
KINERJA KEUANGAN PADA PT. KAWASAN  
INDUSTRI MEDAN (PERSERO)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**Nama : NURHALIMAH INDRAYANI  
NPM : 1505160115  
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 14 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : NURHALIMAH INDRAYANI  
N P M : 1505160115  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. KAWASAN INDUSTRI MEDAN (PERSERO)  
Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

JULITA, SE., M.M

Penguji II

MUSLIH, SE., M.Si

Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., M.M

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

**NAMA LENGKAP** : NURHALIMAH INDRAYANI  
**N.P.M** : 1505160115  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**KONSENTRASI** : MANAJEMEN KEUANGAN  
**JUDUL PENELITIAN** : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR  
KINERJA KEUANGAN PADA PT. KAWASAN INDUSTRI  
MEDAN (PERSERO)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

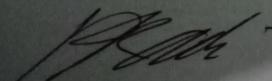
**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

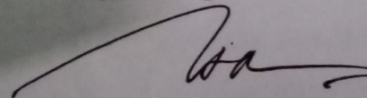
Nama Lengkap : NURHALIMAH INDRAYANI  
 N.P.M : 1505160115  
 Program Studi : MANAJEMEN  
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
 Judul Penelitian : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. KAWASAN INDUSTRI MEDAN (PERSERO)

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15 Feb 19	- Kerjakan Bab IV dan Bab V	/	
19 Feb 19	- Jelaskan deskripsi data rasio yang di analisis - Buat grafik di pembahasan - Bandingkan hasil dengan standar BUMN - Sesuaikan kesimpulan dengan pembahasan - Sesuaikan saran dengan kesimpulan	/	
29 Feb 19	- Lengkapi skripsi - Daftar Isi, Tabel, dan daftar pustaka - Perbaiki pembahasan yang masih salah	/	
11 Feb 19	- ACC story keji Hyi - Belanja	/	

Medan, Maret 2019  
 Diketahui / Disetujui  
 Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

  
 (LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, M.M)

  
 (JASMAN SARIPUDDIN HSB SE, M.SI)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NURHALIMAH INDRAYAHU  
NPM : 1505160116  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi  
Pembangunan  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....201  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**NURHALIMAH INDRAYANI. NPM. 1505160115. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero). 2019. Skripsi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan yang berdasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Pada penelitian ini, penulis melakukan perhitungan rasio seperti *return on equity*, *return on investment*, *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, perputaran total asset dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva. Hasil analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) yang berdasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik Negara menunjukkan bahwa dari semua perhitungan rasio mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, hal tersebut menunjukkan kualitas kinerja keuangan perusahaan dalam kategori kurang sehat dengan predikat BBB.

**Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Standar BUMN.**

## KATA PENGANTAR

### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan kesungguhan hati penulis mengucapkan rasa syukur yang tidak ada hentinya kepada sang Khalik, sang Maha Pencipta yang telah memberikan nikmat yang luar biasa bagi penulis. Puji syukur kehadiran **Allah SWT** yang telah memberikan nikmat, kesempatan dan hidayah-Nya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) "**.

Shalawat berangkaikan salam tidak lupa penulis hadiah kan kepada junjungan kita **Rasulullah SAW** yang telah membawa kita para umat manusia dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu, penuh dengan amal dan penuh dengan iman sampai saat sekaran gini.

Dibalik penyelesaian Skripsi ini terdapat beberapa pihak yang telah membantu penullis, mendukung penulis baik dari segi materil maupun non materil dan dari segi manapun. Untuk itu dalam Skripsi kali ini, secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayah (**Wardi**) dan Ibu (**Chairiyah**) yang merupakan pahlawan sekaligus dua orang tokoh yang selalu menginspirasi, memotivasi dan selalu mendoakan penulis sehingga penulis InSyaa Allah dapat menyelesaikan pendidikan dengan sebaik mungkin dan dengan hasil yang baik pula.

2. Kepada abang-abang kesayangan saya, **Dedi Taufik Julianda AM.d dan M. Riski Septiadi S.E** yang selalu menghibur saya dan selalu membantu saya saat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Bapak **Dr. Agussani, M.Ap** selaku rector Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Ayahanda saya dalam ber-Muhammadiyah, ber-IMM dan ber-Organisasi.
4. Bapak **H.Januri, SE., MM., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Senior dan Abangda saya dalam ber-IMM.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si**, sebagai WD III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **Jasman Syarifuddin SE.,MSi** selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Senior dan Abangda saya dalam ber-IMM.
7. Bapak **Dr. Jufrizen SE., MSi**, selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu **Linzzy Pratami Putri, SE., MM** selaku Dosen Pembimbing yang banyak berperan, berkontribusi dan mentransfer ilmunya kepada saya dalam menyelesaikan Proposal ini sehingga proposal ini dapat saya selesaikan dengan sebaik mungkin.
9. Segenap **Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi Dan Bisnis** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi saya



10. Bapak dan Ibu PT Kawasan Industri Medan (Persero) beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan riset
11. Teman saya yang sangat luar biasa, Indah Permata Sari, Cyndi Febri Miranda, Fauziah, Rizka Fauziah, Sri Wahyuni.
12. Kakak saya yang selalu menemani saya, Wike Arianty dan Esty Iswahyuni
13. Dan orang-orang yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu namanya.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam Skripsi yang saya buat ini, semoga pembaca dapat memberikan kritikan dan saran sebagai bahan evaluasi bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan lebih baik. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak manapun terutama bagi para pembaca dan pihak yang berkepentingan.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Medan, Maret 2019

Penulis

**NURHALIMAH INDRAYANI**  
**NPM: 1505160115**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teori.....	16
1. Kinerja Keuangan .....	16
a. PengertianKinerjaKeuangan.....	16
b. AnalisaKinerjaKeuangan.....	17
c. Tujuan dan Manfaat Analisis Kinerja Keuangan.....	18
2. Analisa Rasio Keuangan.....	19
a. PengertianAnalisaRasioKeuangan.....	19
b. BentukBentuk Rasio Keuangan.....	20
c. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	26
3. Pengukuran Kinerja Perusahaan.....	27
a. Pengertian Pengukuran Kinerja Perusahaan.....	27
b. Tujuan Pengukuran Kinerja Perusahaan.....	28
B. Kerangka Berfikir.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	32
B. Defenisi Operasional.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
1. Tempat Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian .....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39

F. Teknik Analisis Data.....	39
------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	41
B. Pembahasan.....	51
C. Rangkuman Pembahasan.....	67

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	74

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.I Total Ekuitas dan Laba Bersih Tahun 2014 – 2017 pada PT Kawasan Industri Medan (Persero).....	4
Tabel I.II Total Aktiva dan Laba Bersih 2014 – 2017 pada PT Kawasan Industri Medan (Persero).....	4
Tabel I.III Hutang Lancar dan Aktiva Lancar 2014 – 2017 pada PT Kawasan Industri Medan (Persero).....	5
Tabel I.IV Hutang Lancar dan Kas dan setara kas 2014 – 2017 pada PT Kawasan Industri Medan (Persero).....	6
Tabel I.V Pendapatan Dan Piutang 2014 – 2017 pada PT Kawasan Industri Medan (Persero).....	6
Tabel I.VI Pendapatan dan Persediaan 2014 – 2017 pada PT Kawasan Industri Medan (Persero).....	7
Tabel I.VII Total Aktiva dan Pendapatan 2014 – 2017 pada PT Kawasan Industri Medan (Persero).....	8
Tabel I.VIII Total Aktiva dan Ekuitas 2014 – 2017 pada PT Kawasan Industri Medan (Persero).....	9
Tabel III.I Waktu Penelitian .....	36
Tabel IV.1 Data Perhitungan <i>Cash ratio</i> .....	41
Tabel IV.2 Data Perhitungan <i>Current Ratio</i> .....	43
Tabel IV.3 Data Perhitungan Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva .....	45
Tabel IV.4 Data Perhitungan <i>Collection Periods</i> .....	46
Tabel IV.5 Data Perhitungan Perputaran Persediaan .....	47



Tabel IV.6 Data Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> .....	49
Tabel IV.7 Data Perhitungan <i>Return On Equity</i> .....	50
Tabel IV.8 Data Perhitungan <i>Return On Investment</i> .....	51
Tabel IV.9 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan BUMN .....	53
Tabel IV.10 Daftar Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.....	54
Tabel IV.11 Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i> .....	55
Tabel IV.12 Skor Penilaian <i>Current Ratio</i> .....	56
Tabel IV.13 Skor Penilaian Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva .....	57
Tabel IV.14 Skor Penilaian <i>Collection Periods</i> .....	59
Tabel IV.15 Skor Penilaian Perputaran Persediaan .....	60
Tabel IV.16 Skor Penilaian <i>Total Assets Turnover</i> .....	62
Tabel IV.17 Skor Penilaian <i>Return On Equity</i> .....	64
Tabel IV.18 Skor Penilaian <i>Return On Investment</i> .....	66
Tabel IV.19 Data Rasio Keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) .....	68
Tabel IV.20 Skor Rasio Keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero).....	70
Tabel IV.21 Tingkat kesehatan PT. Kawasan Industri Medan (Persero).....	71

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Kerangka Berfikir.....	30
Gambar IV.1 Grafik <i>Return On Equity</i> .....	54
Gambar IV.2 Grafik <i>Return On Investment</i> .....	56
Gambar IV.3 Grafik <i>Cash Ratio</i> .....	58
Gambar IV.4 Grafik <i>Current Ratio</i> .....	60
Gambar IV.5 Grafik <i>Collection Periods</i> .....	62
Gambar IV.6 Grafik Perputaran Persediaan .....	64
Gambar IV.7 Grafik <i>Total Assets Turnover</i> .....	66
Gambar IV.8 Grafik Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva.....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Riset Pendahuluan
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Judul Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Pernyataan Penelitian Skripsi
- Lampiran 5 : Laporan Keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero)
- Lampiran 6 : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002.
- Lampiran 7 : Pengesahan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pilar utama dari pembangunan perekonomian nasional adalah pembangunan industri. Pembangunan industri saat ini sedang dihadapkan pada persaingan global yang membutuhkan peningkatan daya saing yang tinggi. Peningkatan daya saing industri merupakan salah satu pilihan yang harus dilakukan agar produk industri nasional mampu bersaing di dalam negeri maupun diluar negeri. Peningkatan daya saing dan daya tarik investasi yang dilakukan pemerintah adalah dengan memberikan kepastian hukum bagi investor dalam melakukan kegiatan industri, menciptakan iklim usaha yang kondusif, efisien dan memberikan fasilitas fiskal serta kemudahan-kemudahan lain dalam melakukan kegiatan usaha industri, yang antara lain dengan menyediakan lokasi industri yang memadai berupa kawasan industri.

Keberadaan kawasan industri merupakan strategi pengembangan investasi melalui pusat pertumbuhan industri (*growth center*). Strategi ini menekankan pentingnya penyediaan lahan dan fasilitas infrastruktur secara terencana dan terpadu. Suatu kawasan industri yang memadai dan baik dapat menarik minat dan mempermudah investor untuk menanamkan modalnya dalam membangun dan mengembangkan berbagai jenis usaha dalam kawasan industri.

Kawasan industri sangat berperan dalam perkembangan perekonomian di suatu negara. Salah satunya dengan membuat laporan keuangan sebagai sarana



komunikasi informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan bersama sebagian besar pengguna.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perusahaan perlu mengadakan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan, karena dengan menganalisis laporan keuangan kondisi perusahaan dapat diketahui apakah perusahaan itu mengalami kemajuan atau kemunduran.

Untuk mengetahui kinerja PT kawasan Industri Medan (Persero) Medan Sumatera Utara maka perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Menurut Irham Fahmi (2017). Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Menurut kasmir (2010). Setiap rasio keuangan memiliki tujuan,kegunaan dan arti tertentu.Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber-sarannya.Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar mendapatkan tindakan dan hasil yang diharapkan.

Menurut Munawir (2010). Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Irham Fahmi (2017). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan. Sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian analisis rasio keuangan perusahaan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan pada suatu perusahaan, maka perusahaan perlu memiliki alat bantu guna dapat mengukur tingkat kinerja keuangan.

**Tabel I.1**  
**Daftar Total Ekuitas Dan Laba Bersih Tahun 2014 – 2017**  
**pada PT Kawasan Industri Medan (Persero)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Lab a Bersih</b>
2014	Rp.268.351.907.104	Rp.31.207.775.438
2015	Rp.299.016.287.170	Rp.33.785.157.599
2016	Rp.331.834.136.313	Rp.36.196.364.904
2017	Rp.375.327.984.339	Rp.47.113.484.521

*Sumber : PT Kawasan Industri Medan (Persero)*

Dari tabel diatas dapat dilihat total Ekuitas di PT Kawasan Industri Medan (Persero) mengalami fluktuasi dari tahun 2014 – 2017. Kenaikan total ekuitas tertinggi terlihat pada tahun 2015 sekitar Rp.299.016.287.170 dan total ekuitas terendah juga dapat terlihat pada tahun 2014 sekitar Rp 268.351.907.104. Laba bersih mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2014-2017. Kenaikan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2017 sekitar Rp.47.113.484.521 dan laba bersih terendah dapat dilihat dari tahun 2014 sebanding Rp.31.207.775.438.

Peningkatan pada total ekuitas tidak sama dengan peningkatan laba bersih yang mengindikasi bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola ekuitas dalam menghasilkan laba.

**Tabel I.2**  
**Daftar Total Aktiva Dan Laba Bersih Tahun 2014 – 2017**  
**pada PT Kawasan Industri medan (Persero)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Lab a Bersih</b>
2014	Rp.316.038.665.706	Rp.31.207.775.438
2015	Rp.332.103.631.196	Rp.33.785.157.599
2016	Rp.376.456.105.379	Rp.36.196.364.904
2017	Rp.416.674.818.818	Rp.47.113.484.521

*Sumber : PT Kawasan Industri medan (Persero)*

Dari tabel diatas dapat dilihat total Aktiva di PT Kawasan Industri Medan (Persero) mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2014 – 2017. Kenaikan

total aktiva tertinggi terlihat pada tahun 2017 sekitar Rp.416.674.818.818 dan total Aktiva terendah juga dapat terlihat pada tahun 2014 sebesar Rp.316.038.665.706. Laba bersih mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2014-2017 mengalami penurunan yang signifikan. Kenaikan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2017 sekitar Rp.47.113.484.521 dan laba bersih terendah dapat dilihat dari tahun 2014 sebesar Rp.31.207.775.438.

Aktiva merupakan sumber dana yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Dari data diatas terlihat bahwa terjadinya peningkatan total aktiva setiap tahun, akan tetapi peningkatan tersebut sebanding dengan peningkatan laba.

**Tabel I.3**  
**Daftar Hutang Lancar Dan Aktiva Lancar Tahun 2014 – 2017**  
**pada PT Kawasan Industri medan (persero)**

<b>Tahun</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Aktiva Lancar</b>
2014	Rp47.360.940.002	Rp208.188.405.818
2015	Rp33.032.294.139	Rp213.904.053.499
2016	Rp 44.621.969.069	Rp249.806.749.248
2017	Rp 41.242.658.132	Rp286.849.323.944

*Sumber : PT Kawasan Industri Medan (Persero)*

Dari tabel diatas dapat dilihat total Hutang Lancar di PT Kawasan Industri Medan (Persero) mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun 2014 – 2017. Kenaikan total Hutang Lancar tertinggi terlihat pada tahun 2014 sekitar Rp47.360.940.002 dan total Hutang Lancar terendah juga dapat terlihat pada tahun 2017 sebesar Rp41.242.658.132. Aktiva Lancar mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2014 – 2017. Kenaikan total aktiva tertinggi terlihat pada tahun 2017 sekitar Rp286.849.323.944 dan total Aktiva terendah juga dapat terlihat pada tahun 2014 sebesar Rp208.188.405.818. aktiva lancar adalah harta



perusahaan likuit yang biasanya digunakan untuk kegiatan operasional dan sebagai jaminan dalam memenuhi hutang jangka pendek (hutang lancar). Peningkatan aktiva lancar perusahaan yang diikuti dengan hutang lancar yang melibatkan perusahaan harus terlebih dahulu memenuhi kewajiban lancar lalu memenuhi biaya operasionalnya.

**Tabel I.4**  
**Daftar Hutang Lancar Dan Kas dan setara kas Tahun 2014 – 2017**  
**pada PT Kawasan Industri medan (Persero)**

<b>Tahun</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Kas dan setara kas</b>
2014	Rp47.360.940.002	Rp55.091.734.148
2015	Rp33.032.294.139	Rp73.913.415.889
2016	Rp44.621.969.069	Rp83.023.620.299
2017	Rp 41.242.658.132	Rp80.684.400.650

*Sumber : PT Kawasan Industri medan (Persero)*

Dari tabel diatas dapat dilihat total Hutang Lancar di PT Kawasan Industri Medan (Persero) mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun 2014 – 2017. Kenaikan total Hutang Lancar tertinggi terlihat pada tahun 2014 sekitar Rp47.360.940.002 dan total Hutang Lancar terendah juga dapat terlihat pada tahun 2014 sebesar Rp41.242.658.132. Kas dan setara kas mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2014-2017. Kenaikan Kas dan setara kas tertinggi terjadi pada tahun 2016 sekitar Rp83.023.620.299 dan kas setara kas terendah dapat dilihat dari tahun 2014 sebesar Rp55.091.734.148. Kas dan setara kas adalah harta perusahaan yang paling likuit yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan akan tetapi kas dan setara kas juga digunakan untuk membayar hutang lancar perusahaan. Peningkatan kas dan setara kas juga diikuti dengan peningkatan hutang lancar perusahaan yang melibatkan perusahaan harus memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

**Tabel I.5**  
**Daftar Pendapatan Dan Piutang Tahun 2014 – 2017**  
**pada PT Kawasan Industri Medan (Persero)**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Piutang</b>
2014	Rp 163.194.359.197	Rp 61.336.232.382
2015	Rp 122.605.199.846	Rp 44.123.800.231
2016	Rp 102.446.840.175	Rp 56.516.646.413
2017	Rp 155.971.703.235	Rp 100.372.456.463

*Sumber : PT Kawasan Industri Medan (Persero)*

Dari tabel diatas dapat dilihat total Pendapatan di PT Kawasan Industri Medan (Persero) mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun 2014 – 2017. Kenaikan Pendapatan tertinggi terlihat pada tahun 2014 sekitar Rp163.194.359.197 dan total Pendapatan terendah juga dapat terlihat pada tahun 2016 sebesar Rp102.446.840.175.

Namun berbeda dengan piutang usaha yang dimiliki oleh PT Kawasan Industri medan (Persero), Piutang usaha dari tahun 2014-2017 mengalami kenaikan yang signifikan Pada tahun 2015 dan 2017 piutang usaha mengalami penurunan. Pada tahun 2015 piutang usaha menjadi Rp 44.123.800.231 dan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sekitar Rp100.372.456.463. Peningkatan total pendapatan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam meningkatkan pendapatan perusahaan, akan tetapi terjadinya penurunan pendapatan di tahun 2016. Penurunan pendapatan mengakibatkan perusahaan belum dapat mengoptimalkan pendapatan terutama yang bersumber dari piutang perusahaan.

**Tabel I.6**  
**Daftar Pendapatan Dan Persediaan Tahun 2014 – 2017**  
**pada PT Kawasan Industri Medan (Persero)**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Persediaan</b>
2014	Rp163.194.359.197	Rp84.284.085.076
2015	Rp122.605.199.846	Rp91.867.310.667
2016	Rp102.446.840.175	Rp102.026.498.056
2017	Rp155.971.703.235	Rp94.136.106.747

*Sumber : PT Kawasan Industri Medan (Persero)*

Dari tabel diatas dapat dilihat total Pendapatan di PT Kawasan Industri medan (Persero) mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun 2014 – 2017. Kenaikan Pendapatan tertinggi terlihat pada tahun 2014 sekitar Rp163.194.359.197 dan total Pendapatan terendah juga dapat terlihat pada tahun 2016 sebesar Rp102.446.840.175. Persediaan dari tahun 2014-2017 mengalami fluktuasi Pada tahun 2014 Persediaan mengalami penurunan sebesar Rp84.284.085.076. Dan Peningkatan persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp 155.251.799.858. Peningkatan total pendapatan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menarik minat konsumen untuk membeli produk. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan persediaan perusahaan, akan tetapi, di tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan pada pendapatan perusahaan yang mengakibatkan tingkat penjualan perusahaan menjadi menurun.

**Tabel I.7**  
**Daftar Total Aktiva dan Pendapatan Tahun 2014 – 2017**  
**pada PT Kawasan Industri Medan (Persero)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Pendapatan</b>
2014	Rp.316.038.665.706	Rp.163.194.359.197
2015	Rp.332.103.631.196	Rp.122.605.199.846
2016	Rp.376.456.105.379	Rp.102.446.840.175
2017	Rp.416.674.818.818	Rp.155.971.703.235

*Sumber : PT Kawasan Industri Medan (Persero)*

Dari tabel diatas dapat dilihat total Aktiva di PT Kawasan Industri Medan (Persero) mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2014 – 2017. Kenaikan total aktiva tertinggi terlihat pada tahun 2017 sekitar Rp.416.674.818.818 dan total Aktiva terendah juga dapat terlihat pada tahun 2015 sebesar Rp.122.605.199.846. Pendapatan mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun 2014 – 2017. Kenaikan Pendapatan tertinggi terlihat pada tahun 2014 sekitar Rp163.194.359.197 dan total Pendapatan terendah juga dapat terlihat pada tahun 2016 sebesar Rp102.446.840.175. Peningkatan total pendapatan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menarik minat konsumen untuk membeli produk. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan aset perusahaan, akan tetapi, di tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan pada pendapatan perusahaan yang mengakibatkan tingkat penjualan perusahaan menjadi menurun.

Untuk mengetahui darimana saja modal yang dimiliki perusahaan serta seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan untuk dapat membiayai biaya operasional perusahaan guna untuk memperlancar kegiatan usaha perusahaan , maka dapat dilihat dari tabel sebagai berikut

**Tabel I.8**  
**Daftar Total Aktiva Dan Total Ekuitas Tahun 2014 – 2017**  
**pada PT Kawasan Industri Medan (Persero)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Total Ekuitas</b>
2014	Rp.316.038.665.706	Rp.268.351.907.104
2015	Rp.332.103.631.196	Rp.299.016.287.170
2016	Rp.376.456.105.379	Rp.331.834.136.313
2017	Rp.416.674.818.818	Rp.375.327.984.339

*Sumber : PT Kawasan Industri Medan (Persero)*

Dari tabel diatas dapat dilihat total Aktiva di PT Kawasan Industri Medan (Persro) mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2014 – 2017. Kenaikan total aktiva tertinggi terlihat pada tahun 2017 sekitar Rp.416.674.818.818 dan total Aktiva terendah juga dapat terlihat pada tahun 2015 sebesar Rp.122.605.199.846. Total ekuitas mengalami fluktuasi dari tahun 2014 – 2017. Kenaikan total ekuitas tertinggi terlihat pada tahun 2015 sekitar Rp.299.016.287.170 dan total ekuitas terendah juga dapat terlihat pada tahun 2014 sekitar Rp 268.351.907.104. Meningkatnya total aktiva akan berdampak baik dengan ekuitas untuk modal pembelanjaan perusahaan.

Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh. Michael Agyarana Barus (2017) menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*), rasio aktivitas (*Inventory Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Total Asset Turn Over*), rasio solvabilitas (*Total Debt to Total Asset, Total Debt to Equity Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Return of Investment, Return on Equity*). Objek penelitian adalah perusahaan PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyear Indonesia, Tbk yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian yang dilakukan oleh Wike Arianty (2018) di PT PELINDO 1 (Persero) Medan menunjukkan bahwa hasil penelitiannya menggunakan rasio

ROA, ROI, CR, *Cash Ratio*, *Receivable Collection*, *Inventory Turnover*, *Total Aset Turnover*, dan Total Modal sendiri dan dibandingkan dengan Standar Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Nurul Afni Latuconsina (2016) di Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan di Indonesia dan di China menunjukkan bahwa hasil penelitian juga menunjukkan antara perusahaan BUMN sektor pertambangan di Indonesia dan China tidak memiliki perbedaan kinerja keuangan pada rasio CR, DER, DAR, ITO, ROA dan ROE. Hanya terdapat perbedaan pada rasio TATO antara perusahaan BUMN sektor pertambangan di Indonesia dan China.

Penelitian yang dilakukan oleh Susetyorini, Agus Priyanto (2014) di PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian tersebut dilihat dari kondisi ROE perusahaan yang naik turun dalam 5 tahun terakhir bahwasannya manajemen perusahaan belum efektif dan efisien dalam pengelolaan modal sendiri.

Penelitian ini dilakukan oleh Ade Gunawan (2019) di Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pelastik dan kemasan mengalami penurunan serta peningkatan yang tidak sesuai dengan standar efektivitas, hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio aktivitas dan solvabilitas yang telah dilakukan mengalami naik turun dan ini mengakibatkan beberapa perusahaan plastik dan kemasan dalam keadaan tidak baik.

Dan juga Penelitian yang di lakukan oleh Maya Lustiyana dkk (2016) di PT. Semen Indonesia ( Persero), Tbk, menunjukan bahwa Hasil penelitian ini adalah dari 12 rasio ,5 diantaranya sudah baik mencapai standar industri dan 7 diantaranya masih belum mencapai standar industri perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada masalah tersebut dan mengambil judul : **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kawasan Indtri Medan (Persero).”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peningkatan pada total ekuitas tidak sama dengan peningkatan laba bersih yang mengindikasi bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola ekuitas dalam menghasilkan laba.
2. Terjadinya peningkatan total aktiva setiap tahun, akan tetapi peningkatan tersebut sebanding dengan peningkatan laba.
3. Peningkatan aktiva lancar perusahaan yang diikuti dengan hutang lancar yang melibatkan perusahaan harus terlebih dahulu memenuhi kewajiban lancar lalu memenuhi biaya operasionalnya.
4. Peningkatan kas dan setara kas juga diikuti dengan peningkatan hutang lancar perusahaan yang melibatkan perusahaan harus memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

5. Terjadinya penurunan pendapatan di tahun 2016. Penurunan pendapatan mengakibatkan perusahaan belum dapat mengoptimalkan pendapatan terutama yang bersumber dari piutang perusahaan.
6. Peningkatan pendapatan usaha ini sejalan dengan peningkatan persediaan perusahaan, akan tetapi, di tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan pada pendapatan perusahaan yang mengakibatkan tingkat penjualan perusahaan menjadi menurun.
7. Peningkatan pendapatan usaha ini sejalan dengan peningkatan aset perusahaan, akan tetapi, di tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan pada pendapatan perusahaan yang mengakibatkan tingkat penjualan perusahaan menjadi menurun.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Dengan kemampuan dan keterbatasan waktu yang dimiliki agar terfokus dalam pembahasannya, maka penelitian ini perlu membatasi permasalahannya. Penulis membatasi periode laporan keuangan dalam penelitian ini yaitu hanya pada periode 2014 – 2017 dengan mengangkat permasalahan pada perusahaan yaitu dengan : Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Investmen* dan *Return On Equity*, Rasio Likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio*, Rasio Aktivitas yaitu *Account Receivable Turn Over*, *Inventori Turn Over* dan *Total Asset Turn Over* dan Rasio Solvabilitas yaitu Total Modal Sendiri untuk mengukur kinerja keuangan.



## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana analisis kinerja keuangan diukur dengan rasio keuangan pada PT Kawasan Industri Medan (Persero).

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan menganalisis kinerja keuangan diukur dengan rasio keuangan Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak pihak yang berkepentingan, antrara lain :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dalam menambah wacana pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan terkhusus bagian profit atau keuntungan. Disamping sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam kajian yang lebih luas.

#### **b. Manfaat Praktis**

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dan pihak manajemen untuk membantu masalah kebijaksanaan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien dimasa yang akan datang.

c. Manfaat Akademis

Sebagai bahan untuk referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola keuangan yang baik. Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Menurut Rudianto (2013) Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Hery (2012) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengihitisan data transaksi bisnis. Kinerja keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan aktifitas perusahaan kepada pihak pihak yang berkepentingan.

Menurut Irham Fahmi (2017) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya untuk mendapatkan laba yang diinginkan. Atau

dengan kata lain Kinerja keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui kesehatan suatu perusahaan. Dan alat utamanya untuk mengetahui sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara dua elemen yang ada atau disebut dengan rasio. Dengan rasio itu kita dapat mengetahui tingkat rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Peningkatan kinerja harus selalu dikaitkan dengan penerapan prinsip efisiensi.

#### **b. Analisa Kinerja Keuangan**

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penelitian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan yang dimaksud adalah di ketahui jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat di ketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laba rugi yang disajikan.

Menurut Syamsuddin Lukman (2011) “Analisis kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa depan”.

Menurut Jumingan (2014) “Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Analisis Kinerja perusahaan merupakan suatu analisis untuk menggambarkan bagaimana keadaan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Baik dalam labanya, manajemennya, hutangnya, arus kasnya dan sebaynya. Yang bertujuan sebagai acuan bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan manajemen. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus di pertahankan atau bahkan di tingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan.

### **c. Tujuan dan Manfaat Analisis Kinerja Keuangan**

Tujuan dan manfaat analisis kinerja keuangan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Kasmir (2010) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis Kinerja keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan – kelemahan apa saja menjadi kekurangan perusahaan
- 3) Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penelitian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- 6) Dan juga di gunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

## **2. Analisa Rasio Keuangan**

### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Laporan keuangan perusahaan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah diterapkan dituangkan dalam angka angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam bentuk mata uang asing. Angka angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat dari satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan bahwa posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisa laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Sehingga kita dapat membeberkan informasi dan memberikan penilaian.

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017) menjelaskan bahwa Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan caramembandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antara akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugu laba.

Menurut Munawir (2010) Analisis rasio keuangan adalah futur oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis ratio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk meramal keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang. Dengan angka-angka ratio historis itu kalo memungkinkan dengan angkat

ratio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) bisa digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan baik pada saat sekarang maupun di masa mendatang sehingga sebagai alat untuk menilai posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti dalam pengambilan keputusan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen yang ada di dalam laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan tersebut dapat berupa angka-angka dalam atau beberapa periode.

#### **b. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan**

Menurut Munawir (2012) ada 4 (empat) kelompok rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

1. Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

3. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.
4. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena alasan ini dapat dipergunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat dibagi menjadi 4 bentuk umum yang sering digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Ada beberapa bentuk bentuk rasio keuangan yaitu:

#### 1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Subramanyam dan J. Wild (2011) menyatakan bahwa :

“ likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan)”.

Menurut Murhadi (2013)” Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.

Menurut Sudana (2011) ” Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kewajiban jangka pendeknya”.



a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio lancar menggunakan rumus} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio cepat menggunakan rumus} = \frac{\text{Aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio kas menggunakan rumus} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

## 2) Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini adalah semakin baik (terkecuali rasio kelipatan bunga yang dihasilkan).

Menurut Irham Fahmi (2012) rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Jarena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membiayai utang.

menurut (Sudana, 2011) Rasio solvabilitas/*Leverage* adalah mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya *Leverage ratio* dapat diukur.

a) Rasio Total Utang terhadap Modal (*Total Debt To Equity Ratio*)

Rasio ini menggunakan rumus =

$$\frac{\text{Total Utang atau Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b) Rasio utang jangka panjang terhadap Modal (*Long Tern Debt To Equity Ratio Total*)

Rasio ini menggunakan rumus =  $\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$

c) Rasio total utang terhadap total aktiva (*Total Debt To Total Assets*)

Rasio ini menggunakan rumus =  $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

d) Rasio Kelipatan Bunga yang dihasilkan

Rasio ini menggunakan rumus =

$$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

### 3) Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya.

Menurut Harmono (2011) menyatakan bahwa :

“ Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikkan persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya menjadi kas lagi. Perputaran tersebut mencerminkan aktivitas perusahaan”.

Menurut sudana (2011) : “Activity Ratio mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan”. Maka dari itu dari beberapa teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa, rasio aktivitas termasuk salah satu teknik pengukurannya dilakukan agar mengetahui apakah perusahaan tersebut efektif atau tidak dalam memanfaatkan sumber dana perusahaan seperti asset asset nya.

Menurut Sjahrial dan Purba (2013) “Mengetahui rasio aktivitas tidak semata mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan”.

a) Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*)

$$\text{Rasio ini menggunakan rumus} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Dagang}} \times 100\%$$

b) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

$$\text{Rasio ini menggunakan rumus} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

c) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

$$\text{Rasio ini menggunakan rumus} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

d) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

$$\text{Rasio ini menggunakan rumus} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4) Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Murhadi, (2013): “Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi.

Menurut Irham Fahmi (2016) : Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Menurut Sudana, (2011) “Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan perusahaan.

a) Rasio Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

*Gross profit margin* merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

$$\text{Rasio ini menggunakan rumus} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b) Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

*Net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.

$$\text{Rasio ini menggunakan rumus} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c) Rasio Pengembalian Modal (*Return On Equity*)

*Return On Equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Rasio ini menggunakan rumus =  $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

d) Rasio Mengelola Aset (*Return On Assets*)

*Return on Assets* adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik.

Rasio ini menggunakan rumus =

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**c. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan**

1) Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio mempunyai keunggulan dibandingkan teknik analisa lainnya, yaitu :

- a) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c) Mengetahui posisi perubahan ditengah industri lain.
- d) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.

- e) Menstandartisir ukuran perusahaan.
- f) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- g) Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

## 2) Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

- a) Data keuangan dari data akuntansi. Kemudian data tersebut ditasirkan dengan berbagai macam cara misal masing masing perusahaan menggunakan metode penyusunan yang berbeda beda dan perhitungan persediaan yang berbeda beda.
- b) Prosedur pelaporan yang berbeda mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula (dapat naik atau turun) tergantung prosedur pelaporan tersebut.
- c) Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka angka dilaporan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
- d) Perilaku pengeluaran untuk biaya biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.

## 3. Pengukuran Kinerja Perusahaan

### a. Pengertian Pengukuran Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja perusahaan adalah proses dimana organisasi menetapkan parameter hasil untuk di capai oleh program, investasi, dan akuisisi yang dilakukan. Proses pengukuran kinerja seringkali membutuhkan penggunaan bukti statistik untuk menentukan tingkat kemajuan suatu organisasi dalam meraih tujuannya. Tujuan mendasar sebaiknya dilakukannya pengukuran adalah untuk meningkatkan kinerja secara umum.

Menurut V Wiratna Sujarweni, (2017) pengertian kinerja merupakan “Hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama”

Menurut V Wiratna Sujarweni, (2017) pengukuran kinerja berarti membandingkan antara standart yang telah ditetapkan (misalnya berdasarkan peraturan menteri keuangan) dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan.

Pentingnya kinerja perusahaan untuk dinilai agar mengetahui hasil kinerja yang telah dicapai selama periode waktu tertentu. Untuk itu hal yang sangat penting pengukuran kinerja.

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas.

#### **b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.**

Menurut Munawir (2012) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas  
Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengetahui kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas  
Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas  
Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan yang akan mengarah kepada penarikan kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini, peneliti ingin melihat hasil untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan itu sendiri dapat diartikan sebagai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya didalam mengelola usahanya.

Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan mengarah kepada penarikan kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan perusahaan yang terbagi dari rasio profitabilitas seperti GPM, NPM, OPM, ROA, dan ROI.

Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Michael Agyarana Barus (2017) menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio,*



*Cash Ratio*), rasio aktivitas (*Inventory Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Total Asset Turn Over*), rasio solvabilitas (*Total Debt to Total Asset, Total Debt to Equity Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Return of Investment, Return on Equity*). Objek penelitian adalah perusahaan PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyear Indonesia, Tbk yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian yang dilakukan oleh Wike Arianty (2018) di PT PELINDO 1 (Persero) Medan menunjukkan bahwa hasil penelitiannya menggunakan rasio ROA, ROI, CR, *Cash Ratio, Receivable Collection, Inventory Turnover, Total Aset Turnover*, dan Total Modal sendiri dan dibandingkan dengan Standar Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

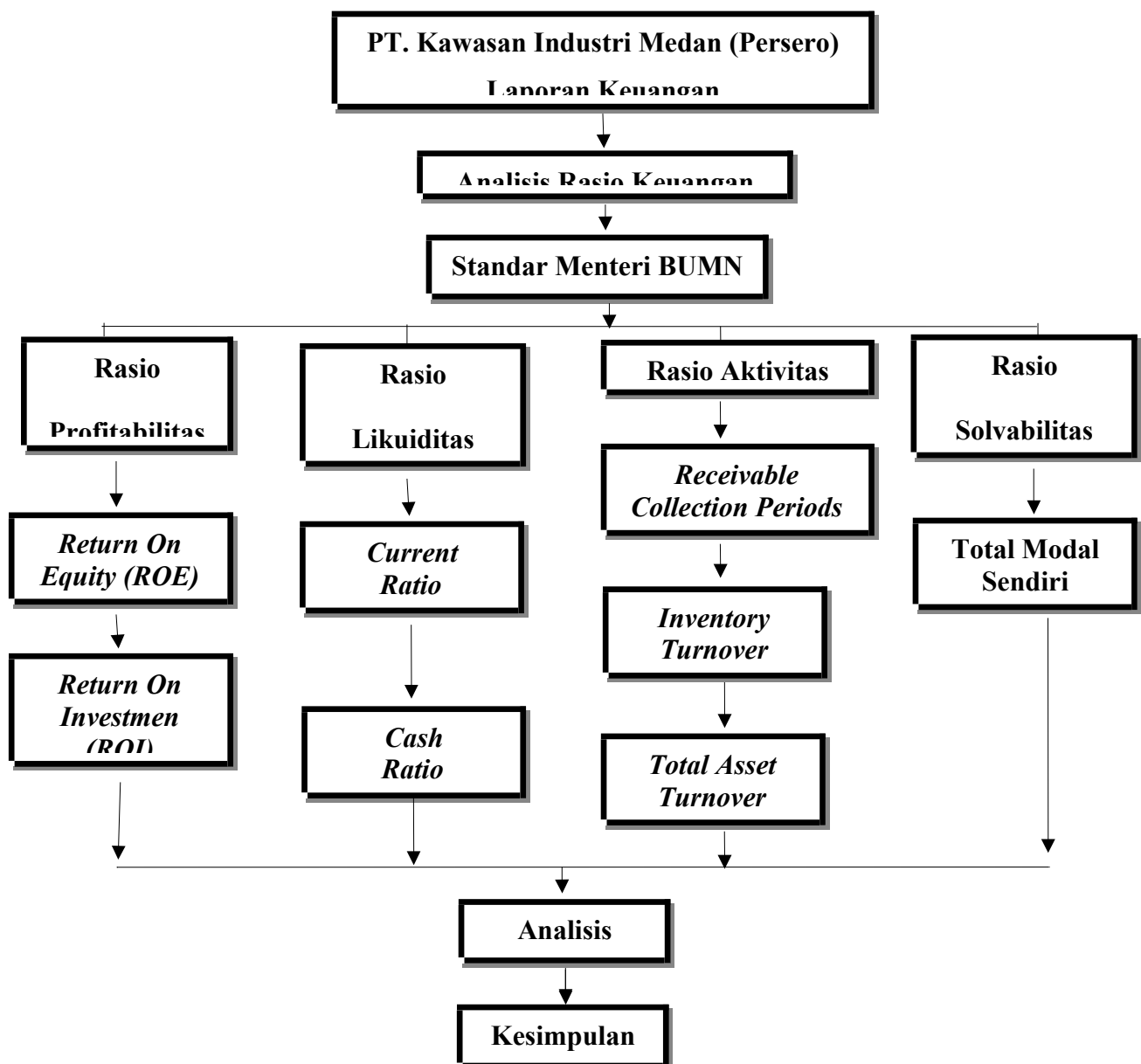
Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Nurul Afni Latuconsina (2016) di Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan di Indonesia dan di China menunjukkan bahwa hasil penelitian juga menunjukkan antara perusahaan BUMN sektor pertambangan di Indonesia dan China tidak memiliki perbedaan kinerja keuangan pada rasio CR, DER, DAR, ITO, ROA dan ROE. Hanya terdapat perbedaan pada rasio TATO antara perusahaan BUMN sektor pertambangan di Indonesia dan China.

Penelitian yang dilakukan oleh Susetyorini, Agus Priyanto (2014) di PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian tersebut dilihat dari kondisi ROE perusahaan yang naik turun dalam 5 tahun terakhir bahwasannya manajemen perusahaan belum efektif dan efisien dalam pengelolaan modal sendiri.

Dan juga Penelitian yang dilakukan oleh Maya Lustiyana dkk (2016) di PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk, menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini

adalah dari 12 rasio,5 diantaranya sudah baik mencapai standar industri dan 7 diantaranya masih belum mencapai standar industri perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba untuk membuat skema paradigma kerangka pemikiran yang menjadi objek dalam penelitian ini. Berikut ini gambar skema paradigma kerangka berpikir.



Gambar II.I. Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Menurut (Sugiyono 2017) Penelitian deskriptif adalah untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan dan mendeskripsikan data sehingga dapat memberikan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan di PT Kawasan Industri Medan (Persero). Dan dalam penulisan kali ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif Kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

#### **B. Definisi Operasional**

Defenisi operasonal adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nantinya. Dalam penelitan ini menggunakan rasio keuangan yaitu : rasio profitabilitas, akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang

bersangkutan. Analisis ini dilakukan dengan rasio- rasio sesuai laporan keuangan di PT Kawasan Industri Medan (Persero)

### 1. Ditinjau dari Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan, baik penurunan maupun kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut

#### a. *Return on Investment (ROI)*

*Return on Investment* adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik.

Rumus untuk menghitung ROI sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Negara Nomor. KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produktif, dan saham penyertaan langsung. Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi, dan depleksi. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

### **b. Return on Equity (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham.

Rumus untuk menghitung ROE sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Negara Nomor. KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain, dan saham penyertaan langsung. Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya. Aktiva tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

## **2. Ditinjau dari Segi Likuiditas**

### **a. Rasio kas (*cash ratio*)**

*Cash Rasio* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

Rumus untuk menghitung *Cash Ratio* sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Negara Nomor. KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$\text{Cas Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Kas, bank, dan surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku. *Current Liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

#### **b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

*Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendek pada 12 bulan kedepan.

Rumus untuk menghitung CR sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Negara Nomor. KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{current Asset}}{\text{current Liabilities}} \times 100\%$$

*Current Asset* adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku. *Current Liabilities* adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

### **3. Ditinjau dari Aktivitas**

#### **a. *Collection Period***

*Collection Period*, rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

Rumus untuk menghitung CP sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Negara Nomor. KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku. Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

**b. *Inventori TurnOver* (perputaran Persediaan)**

*Inventori TurnOver* ,rasio untuk mengukur tingkat perputaran persediaan, yang diukur seberapa hari persediaan atau tersimpan di dalam gudang.

Rumus untuk menghitung PP sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Negara Nomor. KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Total persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi an persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang. Total pendapatan usaha adalah total pendapatan usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

**c. *Total Assets TurnOver* (TATO)**

*Total assets turnover*, rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode ,dengan rumus:

Rumus untuk menghitung TATO sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Negara Nomor. KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{capital Employed}} \times 100\%$$

Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

#### 4. Ditinjau dari segi Solvabilitas

##### a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva

Rasio modal sendiri terhadap total aktiva, rasio ini mengukur seluruh komponen modal sendiri pada akhirtahun dluar dana dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun yang bersangkutan.

Rumus untuk menghitung TMS terhadap TA sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Negara Nomor. KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$TMS \text{ Terhadap } TA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya. Total asset adalah total asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

#### C. Tempat Dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat di dalam penelitian ini dilakukan di PT Kawasan Industri Medan (Persero) yang beralamatkan di Jalan Pulau Batam No 1

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019.



**Tabel III.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Keterangan	Bulan																			
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Penulisan Skripsi																				
4	Bimbingan Skripsi																				
5	Seminar Skripsi																				
6	Analisa Pengolahan Data																				
7	Bimbingan & Penyelesaian Hasil Penelitian																				
8	Sidang Meja Hijau																				

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca perusahaan di PT Kawasan Industri Medan (Persero) dari tahun 2014 – 2017.

##### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan penulis adalah sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bagian keuangan di PT Kawasan Industri Medan (persero) berupa data tertulis yaitu dokumen dokumen yang merupakan laporan laporan yang tertulis yang dimiliki perusahaan setiap laporan neraca dan laba rugi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Studi Dokumentasi

Yaitu dengan meminta, mengumpulkan dan merangkum data berupa data keuangan PT Kawasan Industri Medan (Persero) yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian yaitu laporan keuangan dari tahun 2014 sampai 2017.

#### 2. Teknik Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan mendatangi langsung PT Kawasan Industri Medan (Persero).

### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

1. Mengumpulkan data secara menyeluruh yaitu dari data laporan keuangan perusahaan pada laporan neraca dan laporan laba/rugi.
2. Menghitung variabel penelitian.
3. Melakukan analisis terhadap variabel penelitian.
4. Mengukur setiap variabel dengan Laporan Kinerja Keuangan.
5. Menselaraskan hasil variabel dengan standar BUMN
6. Menarik Kesimpulan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Analisis Data

Analisis rasio keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi yang diperlukan untuk mengetahui kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan.

##### a. Rasio Profitabilitas

###### 1) Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity/ROE*)

Rumus untuk menghitung imbalan kepada pemegang saham (*return on equity*) sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah perhitungan imbalan kepada pemegang saham (*return on equity/ROE*) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) periode 2014-2017:

**Tabel IV.1**  
**Data Perhitungan Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity/ROE*) PT. Kawasan Industri Medan (Persero)**  
**Periode 2014-2017**

TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	MODAL SENDIRI	ROE
2014	Rp.31.207.775.438	Rp.268.351.907.104	11,63
2015	Rp.33.785.157.599	Rp.299.016.287.170	11,30
2016	Rp.36.196.364.904	Rp.331.834.136.313	10,90
2017	Rp.47.113.484.521	Rp.375.327.984.339	12,55

*Sumber : PT Kawasan Industri Medan (Persero)*

$$2014 = \frac{31.207.775.438}{268.351.907.104} \times 100\% = 11,63\%$$

$$2015 = \frac{33.785.157.599}{299.016.287.170} \times 100\% = 11,30\%$$

$$2016 = \frac{36.196.364.904}{331.834.136.313} \times 100\% = 10,90\%$$

$$2017 = \frac{47.113.484.521}{375.327.984.339} \times 100\% = 12,55\%$$

Berdasarkan tabel IV.1, menunjukkan bahwa hasil imbalan kepada pemegang saham (*return on equity*/ROE) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) pada tahun 2014 sebesar 11,63% artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari modal yang terdapat didalam perusahaan. *Return on equity* pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,33% menjadi 11,30%, dan *return on equity* tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,4% menjadi 10,90% artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk mengelola modalnya tersebut untuk dijadikan laba perusahaan. *Return on equity* pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,65% menjadi 12,55%, artinya mampu mengelola modalnya dengan efektif untuk dijadikan laba yang tinggi sehingga dapat menguntungkan bagi perusahaan.

## 2) Imbalan Investasi (*Return On Investment*/ROI)

Rumus untuk menghitung imbalan investasi (*return on investment*) dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

Berikut ini adalah perhitungan imbalan investasi (*return on investment/ROI*) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
**Data Perhitungan Imbalan Investasi (*Return On Investment/ROI*)**  
**PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2014-2017**

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Aktiva	ROI
2014	Rp.31.207.775.438	Rp.316.038.665.706	9,87
2015	Rp.33.785.157.599	Rp.332.103.631.196	10,17
2016	Rp.36.196.364.904	Rp.376.456.105.379	9,61
2017	Rp.47.113.484.521	Rp.416.674.818.818	11,31

*Sumber : PT Kawasan Industri Medan (Persero)*

$$2013 = \frac{31.207.775.438}{316.038.665.706} \times 100\% = 9,87\%$$

$$2014 = \frac{33.785.157.599}{332.103.631.196} \times 100\% = 10,17\%$$

$$2015 = \frac{36.196.364.904}{376.456.105.379} \times 100\% = 9,61\%$$

$$2016 = \frac{47.113.484.521}{416.674.818.818} \times 100\% = 11,31\%$$

Berdasarkan tabel IV.2, menunjukkan bahwa hasil imbalan investasi (*return on investment/ROI*) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) pada tahun 2014 sebesar 9,87% artinya perusahaan belum memiliki kemampuan yang efektif dalam menggunakan asset perusahaan. *Return on investment* pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,3% menjadi 10,17% artinya perusahaan memiliki kemampuan yang efektif dalam penggunaan asset perusahaan. *Return on investment* pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,56% menjadi 9,61% artinya perusahaan tidak efektif dalam penggunaan asset untuk dijadikan laba perusahaan. *Return on investment* pada tahun 2017 mengalami peningkatan

sebesar 1,7% menjadi 11,31% artinya perusahaan memiliki kemampuan yang efektif dalam penggunaan asset untuk dijadikan laba perusahaan.

### b. Rasio Likuiditas

#### 1) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rumus untuk menghitung rasio kas (*cash ratio*) sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Berikut ini adalah perhitungan rasio kas (*cash ratio*) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) periode 2014-2017:

**Tabel IV.3**  
**Data Perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2014-2017**

TAHUN	KAS+BANK+SURAT BERHARGA JANGKA PENDEK	CURRENT LIABILITIES	CASH RATIO
2014	Rp55.091.734.148	Rp47.360.940.002	116,17%
2015	Rp73.913.415.889	Rp33.032.294.139	223,76%
2016	Rp83.023.620.299	Rp44.621.969.069	186,06%
2017	Rp80.684.400.650	Rp41.242.658.132	195,63%

Sumber : PT Kawasan Industri Medan (Persero)

$$2014 = \frac{55.091.734.148}{47.360.940.002} \times 100 \% = 116,17 \%$$

$$2015 = \frac{73.913.415.889}{33.032.294.139} \times 100 \% = 223,76 \%$$

$$2016 = \frac{83.023.620.299}{44.621.969.069} \times 100 \% = 186,06 \%$$

$$2017 = \frac{80.684.400.650}{41.242.658.132} \times 100 \% = 195,63 \%$$

Berdasarkan tabel IV.3, menunjukkan bahwa hasil rasio kas (*cash ratio*) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) pada tahun 2014 sebesar 116,17% artinya perusahaan mampu mengatasi berbagai permasalahan kewajiban lancarnya

dengan menggunakan kas+bunga+surat berharga jangka pendek. *Cash ratio* pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 107,59% menjadi 223,76% artinya perusahaan kembali memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan perusahaan berkaitan dengan kewajiban lancarnya. *Cash ratio* pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 37,7% menjadi 186,06% artinya perusahaan masih belum mampu mengatasi berbagai permasalahan kewajiban lancarnya pada tahun sebelumnya. *Cash ratio* pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 9,57% menjadi 195,63% artinya perusahaan kembali memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan perusahaan berkaitan dengan kewajiban lancarnya.

## 2) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus untuk menghitung rasio lancar (*current ratio*) sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah perhitungan rasio lancar (*current ratio*) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2014-2017:

**Tabel IV.4**  
**Data Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2014-2017**

TAHUN	<i>CURRENT ASSET</i>	<i>CURRENT LIABILITIES</i>	CR
2014	Rp208.188.405.818	Rp47.360.940.002	439,58%
2015	Rp213.904.053.499	Rp33.032.294.139	647,56%
2016	Rp249.806.749.248	Rp44.621.969.069	559,84%
2017	Rp286.849.323.944	Rp41.242.658.132	695,51%

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang diolah)

$$2014 = \frac{208.188.405.818}{47.360.940.002} \times 100\% = 439,58\%$$

$$2015 = \frac{213.904.053.499}{33.032.294.139} \times 100\% = 647,56\%$$

$$2016 = \frac{249.806.749.248}{44.621.969.069} \times 100\% = 559,84\%$$

$$2017 = \frac{286.849.323.944}{41.242.658.132} \times 100\% = 695,51\%$$

Berdasarkan tabel IV.4, menunjukkan bahwa hasil rasio lancar (*current ratio*/CR) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) pada tahun 2014 sebesar 439,58% artinya perusahaan mampu mengatasi permasalahan kewajiban lancarnya dengan menggunakan asset lancar yang tersedia di dalam perusahaan. *Current ratio* pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 207,98% menjadi 647,56% artinya perusahaan mempunyai kemampuan yang efektif dalam mengatasi permasalahan kewajiban lancarnya. *Current ratio* pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 87,72% menjadi 559,84% artinya perusahaan masih belum mampu mengatasi permasalahan kewajiban lancarnya. *Current ratio* pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 135,67% menjadi 695,51% artinya perusahaan mempunyai kemampuan yang efektif dalam mengatasi permasalahan kewajiban lancarnya.

### c. Rasio Aktivitas

#### 1) *Collection Periods* (CP)

Rumus untuk menghitung *collection periods* sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Berikut ini adalah perhitungan *collection periods* (CP) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) periode 2014-2017:



**Tabel IV.5**  
**Data Perhitungan *Collection Periods* (CP) PT. Kawasan Industri Medan**  
**(Persero) Periode 2014-2017**

TAHUN	TOTAL PIUTANG USAHA	TOTAL PENDAPATAN USAHA	CP
2014	Rp 61.336.232.382	Rp 163.194.359.197	137 hari
2015	Rp 44.123.800.231	Rp 122.605.199.846	131 hari
2016	Rp 56.516.646.413	Rp 102.446.840.175	201 hari
2017	Rp 100.372.456.463	Rp 155.971.703.235	234 hari

*Sumber : PT Kawasan Industri Medan (Persero)*

$$2014 = \frac{61.336.232.382}{163.194.359.197} \times 365 \text{ hari} = 137 \text{ hari}$$

$$2015 = \frac{44.123.800.231}{122.605.199.846} \times 365 \text{ hari} = 131 \text{ hari}$$

$$2016 = \frac{56.516.646.413}{102.446.840.175} \times 365 \text{ hari} = 201 \text{ hari}$$

$$2017 = \frac{100.372.456.463}{155.971.703.235} \times 365 \text{ hari} = 234 \text{ hari}$$

Berdasarkan tabel IV.5, menunjukkan bahwa hasil *collection periods* (CP) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) pada tahun 2014 adalah 137 hari yang menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penagihan atau pengumpulan piutang dilakukan setiap 137 hari dalam 365 hari. *Collection periods* pada tahun 2015 menurun sebesar 6 hari menjadi 131 hari artinya perusahaan efektif dalam penagihan piutang karena lebih cepat dari tahun sebelumnya. *Collection periods* pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 70 hari menjadi 201 hari artinya perusahaan melakukan penagihan dan pengumpulan piutang tersebut lebih lama dari tahun sebelumnya. *Collection periods* pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 33 hari menjadi 234 hari artinya perusahaan melakukan penagihan dan pengumpulan piutang lebih lama dari tahun sebelumnya dan ini menandakan bahwa perusahaan tetap efektif dalam melakukan penagihan piutang untuk dijadikan kas walaupun penagihan dan pengumpulan tersebut lebih lama.

## 2) Perputaran Persediaan (PP)

Rumus untuk menghitung perputaran persediaan sesuai dengan Keputusan

Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Berikut ini adalah perhitungan perputaran persediaan (PP) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) periode 2014-2017:

**Tabel IV.6**  
**Data Perhitungan Perputaran Persediaan (PP) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2014-2017**

TAHUN	TOTAL PERSEDIAAN	TOTAL PENDAPATAN USAHA	PP
2014	Rp84.284.085.076	Rp163.194.359.197	188 hari
2015	Rp91.867.310.667	Rp122.605.199.846	273 hari
2016	Rp102.026.498.056	Rp102.446.840.175	365 hari
2017	Rp94.136.106.747	Rp155.971.703.235	220 hari

Sumber : PT Kawasan Industri Medan (Persero)

$$2014 = \frac{84.284.085.076}{163.194.359.197} \times 365 \text{ hari} = 188 \text{ hari}$$

$$2015 = \frac{91.867.310.667}{122.605.199.846} \times 365 \text{ hari} = 273 \text{ hari}$$

$$2016 = \frac{102.026.498.056}{102.446.840.175} \times 365 \text{ hari} = 365 \text{ hari}$$

$$2017 = \frac{94.136.106.747}{155.971.703.235} \times 365 \text{ hari} = 220 \text{ hari}$$

Berdasarkan tabel IV.6, menunjukkan bahwa hasil perputaran persediaan (PP) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) pada tahun 2014 selama 188 hari artinya perusahaan mampu menjual atau menggunakan semua persediaannya untuk menghasilkan pendapatan perusahaan dalam waktu 188 hari. Perputaran persediaan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 85 hari menjadi 273 hari artinya perusahaan mampu menjual atau menggunakan persediaannya lebih

lama dari tahun sebelumnya. Perputaran persediaan pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 92 hari menjadi 365 hari sama dengan 1 tahun. Perputaran persediaan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 145 hari menjadi 220 hari artinya perusahaan mampu menjual atau menggunakan persediaannya lebih cepat dari tahun yang sebelumnya.

### 3) Perputaran Total Asset (*Total Assets Turnover/TATO*)

Rumus untuk menghitung perputaran total aset (*total assets turnover*) sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Berikut ini adalah perhitungan perputaran persediaan (*total assets turnover/TATO*) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) periode 2014-2017:

**Tabel IV.7**  
**Data Perhitungan Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover/TATO*)**  
**PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2014-2017**

TAHUN	TOTAL PENDAPATAN	CAPITAL EMPLOYED	TATO
2014	Rp.163.194.359.197	Rp.316.038.665.706	51,64%
2015	Rp.122.605.199.846	Rp.332.103.631.196	36,92%
2016	Rp.102.446.840.175	Rp.376.456.105.379	27,21 %
2017	Rp.155.971.703.235	Rp.416.674.818.818	37,43%

Sumber : PT Kawasan Industri Medan (Persero)

$$2014 = \frac{163.194.359.197}{316.038.665.706} \times 100 \% = 51,64 \%$$

$$2015 = \frac{122.605.199.846}{332.103.631.196} \times 100 \% = 36,92 \%$$

$$2016 = \frac{102.446.840.175}{376.456.105.379} \times 100 \% = 27,21 \%$$

$$2017 = \frac{155.971.703.235}{416.674.818.818} \times 100 \% = 37,43 \%$$

Berdasarkan tabel IV.7, menunjukkan bahwa hasil perputaran total asset (*total assets turnover/TATO*) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) pada tahun 2014 sebesar 14,72% artinya perusahaan mampu menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang besar bagi perusahaan. *Total assets turnover* pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 14,72% menjadi 36,92%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 9,71% menjadi 27,21%. *Total assets turnover* pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 10,22% menjadi 37,43% artinya perusahaan memiliki kemampuan dalam pengelolaan aset yang tinggi tersebut untuk dijadikan pendapatan bagi perusahaan.

#### **d. Rasio Solvabilitas/*Leverage***

##### 1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva (TMS terhadap TA)

Rumus untuk menghitung rasio modal sendiri terhadap total aktiva (TMS terhadap TA) sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$TMS \text{ terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Berikut ini adalah perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aktiva PT. Kawasan Industri Medan (Persero) periode 2014-2017:

**Tabel IV.8**  
**Data Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva**  
**(TMS terhadap TA) PT. Kawasan Industri Medan (Persero)**  
**Periode 2014-2017**

TAHUN	TOTAL EKUITAS	TOTAL AKTIVA	TMS terhadap TA
2014	Rp.268.351.907.104	Rp.316.038.665.706	84,91%
2015	Rp.299.016.287.170	Rp.332.103.631.196	90,03%
2016	Rp.331.834.136.313	Rp.376.456.105.379	88,15%
2017	Rp.375.327.984.339	Rp.416.674.818.818	90,08%

*Sumber : PT Kawasan Industri Medan (Persero)*

$$2014 = \frac{268.351.907.104}{316.038.665.706} \times 100\% = 84,91\%$$

$$2015 = \frac{299.016.287.170}{332.103.631.196} \times 100\% = 90,03\%$$

$$2016 = \frac{331.834.136.313}{376.456.105.379} \times 100\% = 88,15\%$$

$$2017 = \frac{375.327.984.339}{416.674.818.818} \times 100\% = 90,08\%$$

Berdasarkan tabel IV.8, menunjukkan bahwa hasil rasio modal sendiri terhadap total aktiva (TMS terhadap TA) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) pada tahun 2014 sebesar 84,91% artinya perusahaan menggunakan sedikit jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan. Total modal sendiri terhadap total asset pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 5,12% menjadi 90,03% artinya perusahaan semakin sedikit menggunakan jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan. Total modal sendiri terhadap total asset pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,88% menjadi 88,15% artinya perusahaan harus melakukan peminjaman modal yang besar kepada pihak lain untuk membiayai asset perusahaannya. Total modal sendiri terhadap total asset pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,93% menjadi 90,08% artinya perusahaan mempunyai kemampuan untuk membiayai asset perusahaannya tanpa menggunakan jumlah modal pinjaman dikarenakan peningkatan total modal sendiri yang signifikan.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan analisa yang telah penulis lakukan terhadap kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) dengan menggunakan analisis rasio

keuangan yang telah ditetapkan di dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, maka dapat diinterpretasikan rasio tersebut dari tahun 2014 sampai tahun 2017.

Berikut ini adalah penilaian tingkat kesehatan BUMN serta daftar indikator dan bobot aspek keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara:

**Tabel IV.9**  
**Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan Badan Usaha Milik Negara**

No	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham ( <i>Return On Equity/ROE</i> )	15	20
2.	Imbalan Investasi ( <i>Return On Investment/ROI</i> )	10	15
3.	Rasio Kas	3	5
4.	Rasio Lancar	4	5
5.	<i>Collection Periods</i>	4	5
6.	Perputaran Persediaan	4	5
7.	Perputaran Total Asset	4	5
8.	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	6	10
Total Bobot		50	70

(Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBUMN/2002)

**Tabel IV.10**  
**Daftar Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara**

Kategori	Penilaian
Sehat	
AAA	$TS \geq 95$
AA	$80 < TS \leq 95$
A	$65 < TS \leq 80$
Kurang Sehat	
BBB	$50 < TS \leq 65$
BB	$40 < TS \leq 50$
B	$30 < TS \leq 40$
Tidak Sehat	

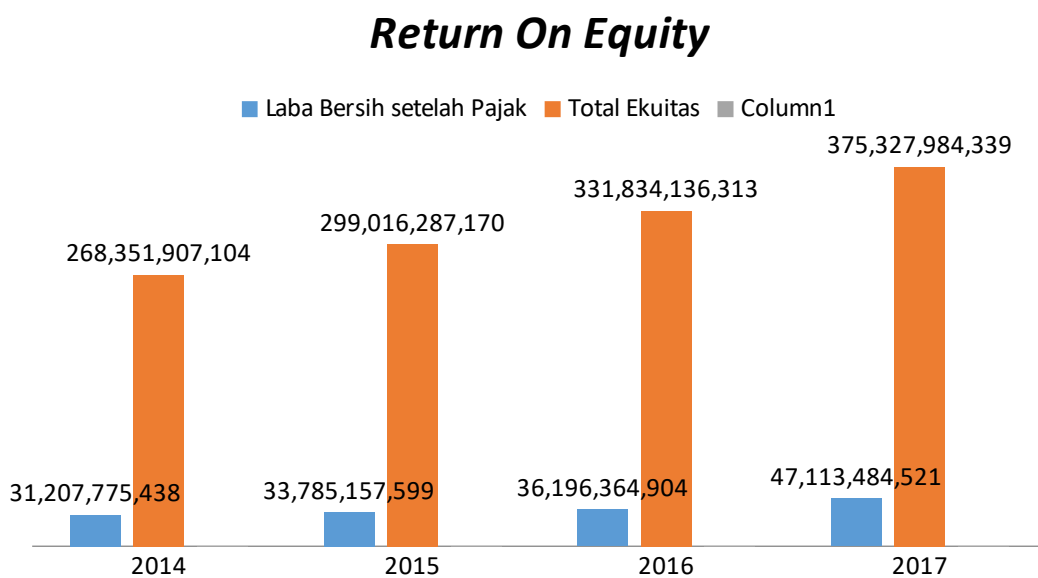
CCC	$20 < TS \leq 30$
CC	$10 < TS \leq 20$
C	$TS \leq 10$

(Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara  
Nomor: KEP-100/M-BUMN/2002)

## 1. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

### a. Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity/ROE*) PT.

#### Pelabuhan Indonesia I (Persero)



**Gambar IV.1 Grafik *Return On Equity* (ROE)**

**Tabel IV.11**  
**Skor Penilaian Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity/ROE*)**  
**PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2014-2017**

Tahun	Standar BUMN		ROE	Skor
	ROE	Infra		
2014	$15 < ROE$	15	11,63%	12
	$13 < ROE \leq 15$	13,5		
	$11 < ROE \leq 13$	12		
2015	$9 < ROE \leq 11$	10,5	11,30%	12
	$7,9 < ROE \leq 9$	9		
	$6,6 < ROE \leq 7,9$	7,5		
2016	$5,3 < ROE \leq 6,6$	6	10,90%	10,5
	$4 < ROE \leq 5,3$	5		
	$2,5 < ROE \leq 4$	4		
2017	$1 < ROE \leq 2,5$	3	12,55%	12
	$0 < ROE \leq 1$	1,5		
	$ROE < 0$	1		
Rata-rata			11,595%	12

(Sumber: Data Diolah, 2019)

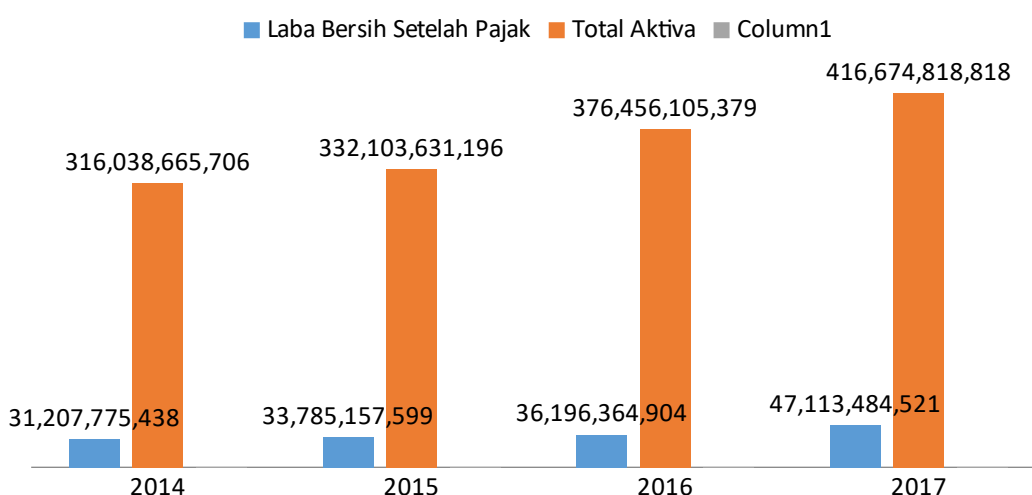
Menurut Penelitian Dewi Putri Melati Iswahyudi dalam Jurnal Administrasi Bisnis |Vol. 33 No. 1 April 2016 menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) memiliki predikat sebagai perusahaan yang sehat karena skornya sesuai dengan standar BUMN. Grafik diatas dapat dilihat ROE PT. Kawasan Industri Medan (Persero) tahun 2014 -2017. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/skor untuk ROE adalah 15. Ditahun 2014 ROE mencapai angka 11,63 % karena antara  $11 < ROE \leq 13$  maka mendapatkan skor 12 dengan tidak tercapainya skor ROE maka dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak baik. Di tahun 2015 ROE mencapai angka 11,30 % karena antara  $11 < ROE \leq 13$  maka mendapatkan skor 12 dengan tidak tercapainya skor ROE maka dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang tdak baik. Ditahun 2016 ROE mencapai angka 10,90 % karena antara  $9 < ROE \leq 11$  maka mendapatkan skor 10,5 dengan tidak tercapainya skor ROE maka dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak baik. Ditahun 2017 ROE mencapai angka 12,55 % karena



antara  $11 < ROE \leq 13$  maka mendapatkan skor 12 dengan tidak tercapainya skor ROE maka dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak baik. Seluruh ROE dari tahun 2014-2017 mengalami penurunan dan tidak memenuhi kriteria BUMN.

**b. Imbalan Investasi (*Return On Investment/ROI*) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**

### ***Return On Investment***



**Gambar IV.2 Grafik *Return On Investment* (ROI)**

**Tabel IV.12**  
**Skor Penilaian Imbalan Investasi (*Return On Investment/ROI*)**  
**PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2014-2017**

Tahun	Standar BUMN			Skor
	ROI	Infra	ROI	
2014	$18 < ROI$	10	9,87%	5
	$15 < ROI \leq 18$	9		
	$13 < ROI \leq 15$	8		
2015	$12 < ROI \leq 13$	7	10,17%	6
	$10,5 < ROI \leq 12$	6		
	$9 < ROI \leq 10,5$	5		
2016	$7 < ROI \leq 9$	4	9,61%	5
	$5 < ROI \leq 7$	3,5		
	$3 < ROI \leq 5$	3		
2017	$1 < ROI \leq 3$	2,5	11,31%	6
	$0 < ROI \leq 1$	2		
	$ROE < 0$	0		
Rata-Rata			10,24%	5,5

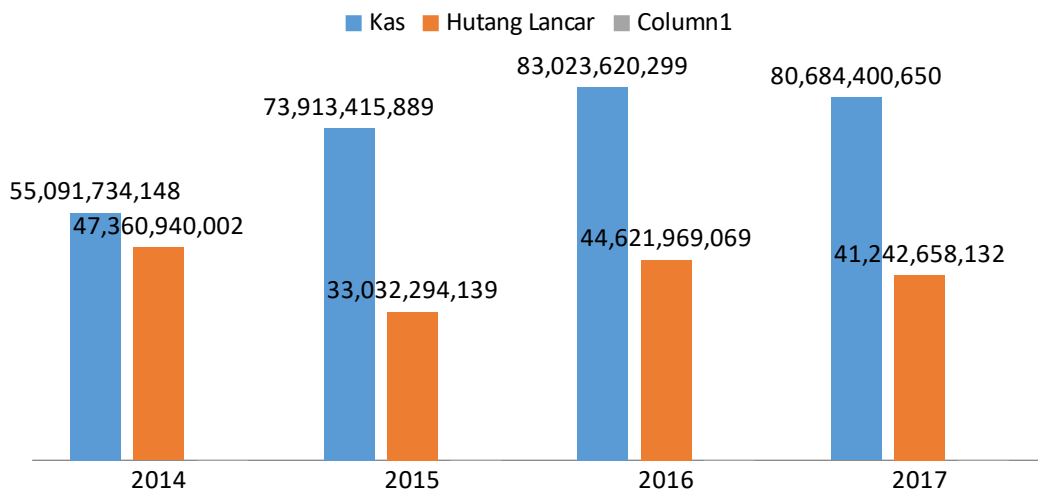
(Sumber: Data Diolah, 2019)

Menurut Penelitian Dewi Putri Melati Iswahyudi dalam Jurnal Administrasi Bisnis |Vol. 33 No. 1 April 2016 menunjukkan bahwa Return On Investment (ROI) memiliki predikat sebagai perusahaan yang sehat karena skornya sesuai dengan standar BUMN .Grafik diatas dapat dilihat ROI PT. Kawasan Industri Medan (Persero) tahun 2014 - 2017. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/skor untuk ROI adalah 10. Ditahun 2014 ROI mencapai angka 9,87 % karena antara  $9 < ROI \leq 10,5$  maka mendapatkan skor 5 Skor ini masih berada jauh dari 10 maka perusahaan dapat dikatakan masih kurang dalam pencapaiannya. Di tahun 2015 ROI mencapai angka 10,17 % karena antara  $10,5 < ROI \leq 12$  maka mendapatkan skor 6 Skor ini masih berada jauh dari 10 maka perusahaan dapat dikatakan masih kurang dalam pencapaiannya. Ditahun 2016 ROI mencapai angka 9,61 % karena antara  $9 < ROI \leq 10,5$  maka mendapatkan skor 5 Skor ini masih berada jauh dari 10 maka perusahaan dapat dikatakan masih kurang dalam pencapaiannya. Ditahun 2017 ROI mencapai angka 11.31 % karena antara  $10,5 < ROI \leq 12$  maka mendapatkan skor 6 Skor ini masih berada jauh dari 10 maka perusahaan dapat dikatakan masih kurang dalam pencapaiannya. Seluruh kriteria BUMN masih belum sesuai dengan standar BUMN sehingga kinerja perusahaan masih dapat dikatakan belum baik dalam pencapaiannya.

## **2. Rasio Likuiditas**

### **a. Rasio Kas (*Cash Ratio*) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**

## Cash Ratio



**Gambar IV. 3 Grafik Cash Ratio**

**Tabel IV.13**  
**Skor Penilaian Rasio Kas (Cash Ratio) PT. Kawasan Industri Medan**  
**(Persero) Periode 2014-2017**

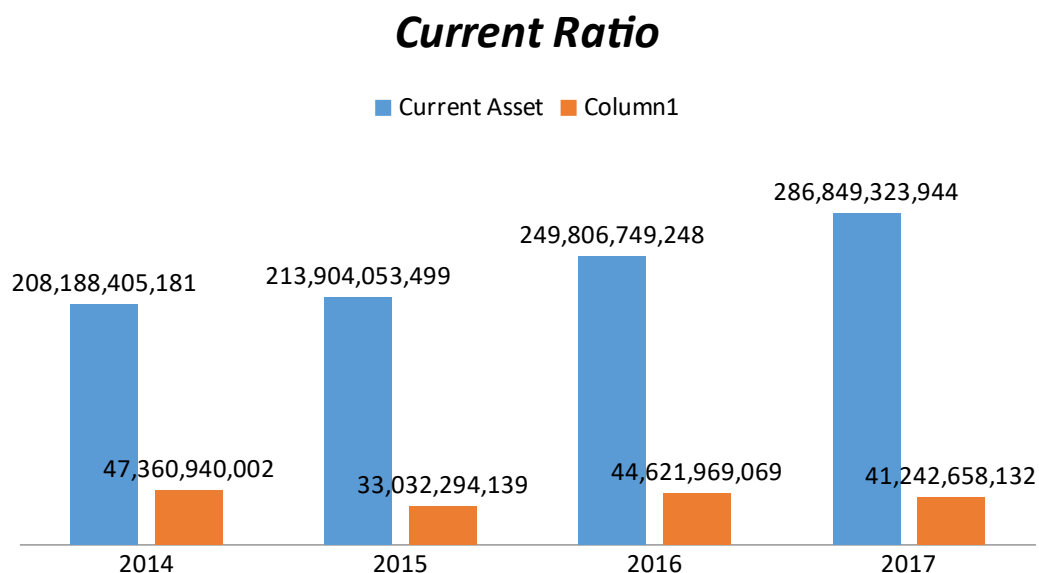
Tahun	Standar BUMN		Cash Ratio	Skor
	Cash Ratio = x (%)	Infra		
2014	$x > 35$	3	116,17 %	3
	$25 \leq x < 35$	2,5		
2015	$15 \leq x < 25$	2	223,76 %	3
2016	$10 \leq x < 15$	1,5	186,06 %	3
2017	$5 \leq x < 10$	1	195,63 %	3
	$0 \leq x < 5$	0		
Rata-rata			180,40%	3

(Sumber: Data Diolah, 2019)

Menurut Penelitian Dewi Putri Melati Iswahyudi dalam Jurnal Administrasi Bisnis |Vol. 33 No. 1 April 2016 menunjukkan bahwa Rasio Kas memiliki predikat sebagai perusahaan yang sehat karena skornya sesuai dengan standar BUMN. Grafik diatas dapat dilihat rasio kas PT. Kawasan Industri Medan (Persero) tahun 2014 - 2017. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/skor untuk rasio kas adalah 3. Ditahun 2014 rasio kas mencapai angka 116,17 % maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya. Di tahun 2015 rasio kas mencapai angka 223,76 % maka perusahaan dapat dikatakan

baik dalam pencapaiannya. Ditahun 2016 rasio kas mencapai angka 186,06 % maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya. Ditahun 2017 rasio kas mencapai angka 195,63 % maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya. Seluruh kriteria BUMN sudah sesuai dengan standar BUMN sehingga kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya.

**b. Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**



**Gambar IV. 4 Grafik *Current Ratio* (CR)**

**Tabel IV.14**  
**Skor Penilaian Rasio Lancar (*Current Ratio*/CR) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2014-2017**

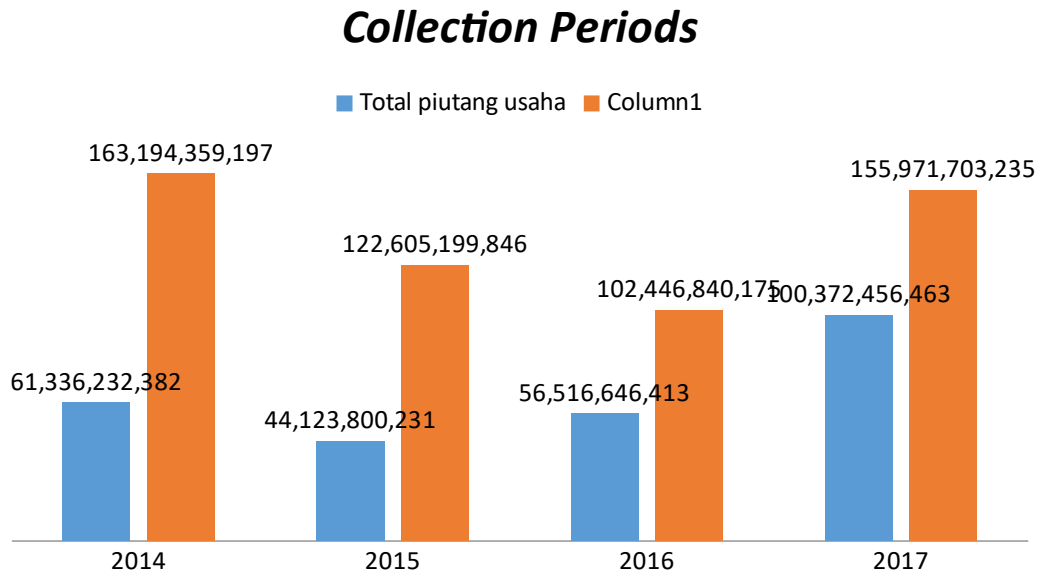
Tahun	Standar BUMN		<i>Current Ratio</i>	Skor
	<i>Current Ratio</i> = x (%)	Infra		
2014	$125 \leq x$	3	439,58 %	3
	$110 \leq x < 125$	2,5		
2015	$100 \leq x < 110$	2	647,56 %	3
2016	$95 \leq x < 100$	1,5	559,84 %	3
2017	$90 \leq x < 95$	1	695,51 %	3
	$x < 90$	0		
Rata-Rata			585,62%	3

(Sumber: Data Diolah, 2019)

Menurut Penelitian Dewi Putri Melati Iswahyudi dalam Jurnal Administrasi Bisnis |Vol. 33 No. 1 April 2016 menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki predikat sebagai perusahaan yang sehat karena skornya sesuai dengan standar BUMN. Grafik diatas dapat dilihat *Current Ratio* PT. Kawasan Industri medan tahun 2014 -2017. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/skor untuk CR adalah 3. Ditahun 2014 CR mencapai angka 439,58 % karena antara  $125 \leq x$  maka mendapatkan skor 3 dengan tercapainya skor CR maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Di tahun 2015 CR mencapai angka 647,56 % karena antara  $125 \leq x$  maka mendapatkan skor 3 dengan tercapainya skor CR maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Ditahun 2016 CR mencapai angka 559,84 % karena antara  $125 \leq x$  maka mendapatkan skor 3 dengan tercapainya skor CR maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Ditahun 2017 CR mencapai angka 695,51 % karena antara  $125 \leq x$  maka mendapatkan skor 3 dengan tercapainya skor CR maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Karena CR dimilikinya sudah mencapai 5, maka perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena seluruhnya telah memenuhi kriteria BUMN.

### 3. Rasio Aktivitas

#### a. *Collection Periods (CP) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)*



**Gambar IV. 5 Grafik *Collection Periods (CP)***

**Tabel IV.15**

**Daftar Skor Penilaian *Collection Periods (CP) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2014-2017***

Tahun	Standar BUMN			CP	Skor	Perbaikan CP	Skor Perbaikan	Skor
	CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Infra					
2014	$x \leq 60$	$x > 35$	4	137 hari	2,5	-	-	2,5
	$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5					
2015	$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	131 hari	2,5	6 hari	0,8	2,5
	$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5					
2016	$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	201 hari	1,6	70 hari	4	4
	$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6					
2017	$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	234 hari	1,2	33 hari	3,5	3,5
	$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8					
Rata-Rata				176 hari	2	36 hari	3	3

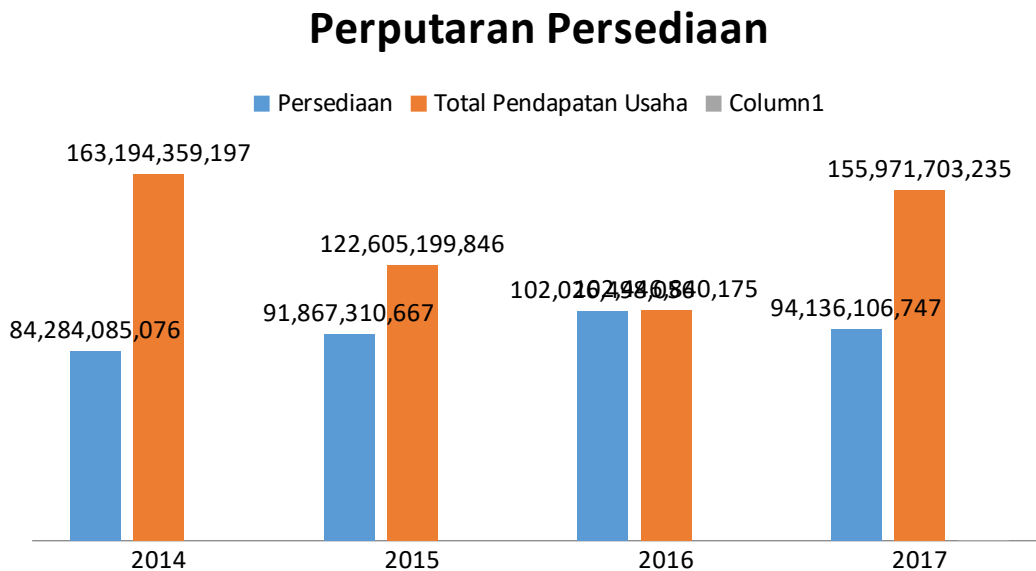
(Sumber: Data Diolah, 2019)

Menurut Penelitian Dewi Putri Melati Iswahyudi dalam Jurnal Administrasi Bisnis |Vol. 33 No. 1 April 2016 menunjukkan bahwa RCP memiliki predikat sebagai perusahaan yang sehat karena skornya sesuai dengan

standar BUMN. Grafik diatas dapat dilihat *Receivable Collection Periods* PT. Kawasan Industri Medan (Persero) tahun 2014 -2017. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/skor untuk CP adalah 4. Ditahun 2014 CP mencapai angka 137 Hari karena antara  $60 < x$  maka mendapatkan skor 2,5, ini menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki kemampuan yang efektif dalam mengumpulkan piutang untuk dijadikan pendapatan perusahaan yang akan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Ditahun 2015 CP mencapai angka 131 Hari karena antara  $60 < x$  maka mendapatkan skor 2,5 tetapi memiliki perbaikan *collection periods* selama 6 hari dengan memiliki skor 0,8 dengan itu skor *collection periods* yang dimiliki perusahaan adalah 2,5, *collection periods* mengalami penurunan artinya perusahaan memiliki kemampuan yang efektif dalam penagihan dan pengumpulan piutang lebih cepat dari tahun sebelumnya untuk dijadikan pendapatan perusahaan. *Collection periods* pada tahun 2016 selama 201 hari memiliki skor 1,6 dikarenakan  $180 < x \leq 210$  tetapi memiliki perbaikan *collection periods* selama 70 hari dengan memiliki skor 4 dengan itu skor *collection periods* yang dimiliki perusahaan adalah 4, *collection periods* mengalami penurunan artinya perusahaan kembali memiliki kemampuan yang efektif dalam penagihan dan pengumpulan piutang usaha lebih cepat dari tahun sebelumnya. *Collection periods* pada tahun 2017 selama 234 hari memiliki skor 1,2 dikarenakan  $x \leq 60$  tetapi memiliki perbaikan *collection periods* sebesar 33 hari dengan memiliki skor 3,5 dengan itu skor *collection periods* yang dimiliki perusahaan adalah 4, *collection periods* mengalami penurunan dari tahun 2016 artinya perusahaan belum efektif dalam penagihan dan pengumpulan piutang tetapi dilakukan dalam waktu yang sangat lama dari tahun-tahun sebelumnya,

yang menyebabkan lamanya piutang tersebut untuk dijadikan pendapatan usaha. Karena CP tidak tercapainya skor 5, maka perusahaan belum dapat dikatakan baik karena tidak memenuhi kriteria BUMN.

#### b. Perputaran Persediaan (PP) PT. Kawasan Industri Medan (Persero)



Gambar IV.6 Grafik Perputaran Persediaan (PP)

**Tabel IV.16**  
**Skor Penilaian Perputaran Persediaan (PP) PT. Kawasan Industri Medan**  
**(Persero) Periode 2014-2017**

Tahun	Standar BUMN			PP	Skor	Perbaikan PP	Skor Perbaikan	Skor
	PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Infra					
2014	$x \leq 60$	$x > 35$	4	188 hari	1,6	-	-	1,6
	$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5					
2015	$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	273 hari	0,4	85 hari	4	4
	$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5					
2016	$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	365 hari	0,4	92 hari	4	4
	$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6					
2017	$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	220 hari	1,2	145 hari	4	4
	$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8					
	$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4					
Rata-rata				261 Hari	0,9	107 Hari	4	3,4

(Sumber: Data Diolah, 2019)

Menurut Penelitian Dewi Putri Melati Iswahyudi dalam Jurnal Administrasi

Bisnis | Vol. 33 No. 1 April 2016 menunjukkan bahwa ITO memiliki predikat

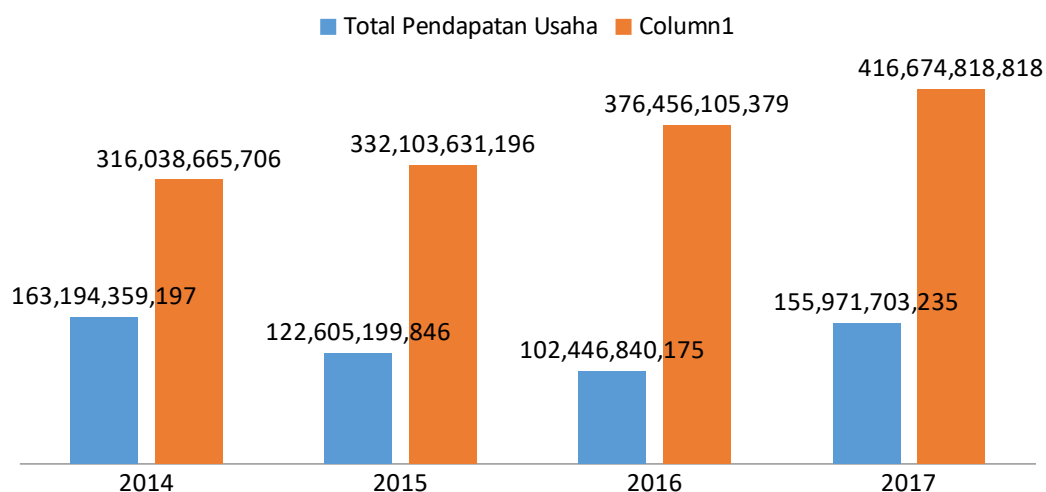


sebagai perusahaan yang sehat karena skornya sesuai dengan standar BUMNGrafik diatas dapat dilihat *Inventory Turnover* PT. Kawasan Industri medan (Persero) tahun 2014 -2017. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/skor untuk ITO adalah 4. Ditahun 2014 selama 188 hari memiliki skor 1,6 dikarenakan  $10 < x \leq 60$ , ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang belum efektif dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Ditahun 2015 ITO mencapai angka 273 Hari karena antara  $270 < x \leq 300$  maka mendapatkan skor 0,4 tetapi memiliki perbaikan *inventory turnover* selama 85 hari dengan memiliki skor 4 dengan itu skor *inventory turnover* yang dimiliki perusahaan adalah 4, *inventory turnover* mengalami penurunan artinya perusahaan memiliki kemampuan yang efektif dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Ditahun 2016 ITO mencapai angka 365 hari karena antara  $270 < x \leq 300$  maka mendapatkan skor 0,4 tetapi memiliki perbaikan *inventory turnover* selama 92 hari dengan memiliki skor 4 dengan itu skor *inventory turnover* yang dimiliki perusahaan adalah 4, *inventory turnover* mengalami penurunan artinya perusahaan memiliki kemampuan yang efektif dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Ditahun 2015 ITO mencapai angka 273 Hari karena antara  $270 < x \leq 300$  maka mendapatkan skor 0,4 tetapi memiliki perbaikan *inventory turnover* selama 85 hari dengan memiliki skor 4 dengan itu skor *inventory turnover* yang dimiliki perusahaan adalah 4, *inventory turnover* mengalami penurunan artinya perusahaan memiliki kemampuan yang efektif dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Ditahun 2017 ITO mencapai angka 220 hari karena antara  $210 < x \leq 240$  maka mendapatkan skor 1,2 tetapi memiliki perbaikan *inventory turnover* selama 145 hari dengan memiliki skor 4 dengan itu skor *inventory turnover* yang

dimiliki perusahaan adalah 4, *inventory turnover* mengalami penurunan artinya perusahaan memiliki kemampuan yang efektif dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Karena ITO tidak tercapainya skor 5, maka perusahaan belum dapat dikatakan baik karena tidak memenuhi kriteria BUMN.

**c. Perputaran Total Asset (*Total Assets Turnover/TATO*) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**

### **Total Assets Turnover**



**Gambar IV.7 Grafik Total Assets Turnover**

**Tabel IV.17**

**Skor Penilaian Perputaran Total Asset (*Total Assets Turnover/TATO*) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2014-2017**

Tahun	Standar BUMN			TATO	Skor	Perbaikan TATO	Skor Perbaikan	Skor
	TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Infra					
2014	120 < x	20 < x	4	51,64%	1,5	-	-	1,5
	105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5					
2015	90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	3	36,92%	1	15,35%	4	4
	75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5					
2016	60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	2	27,21%	1	9,71%	2,5	2,5
	40 < x ≤ 60	x ≤ 0	1,5					
2017	20 < x ≤ 40	X < 0	1	37,43%	1	10,22%	3	3
	x ≤ 20	x < 0	0,5					
Rata-rata				38,3%	1	11,76%	3	3

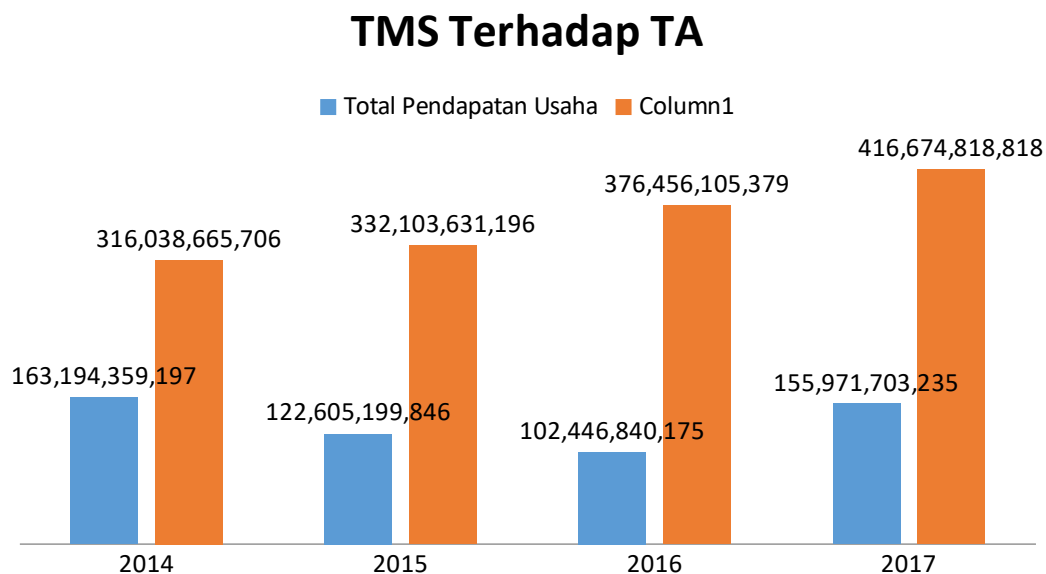
(Sumber: Data Diolah, 2019)

Menurut Penelitian Dewi Putri Melati Iswahyudi dalam Jurnal Administrasi Bisnis |Vol. 33 No. 1 April 2016 menunjukkan bahwa TATO memiliki predikat sebagai perusahaan yang sehat karena skornya sesuai dengan standar BUMN. Grafik diatas dapat dilihat *Total Asset Turnover* PT. Kawasan Industri Medan (Persero) tahun 2014 -2017. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/skor untuk TATO adalah 4. Ditahun 2014 TATO mencapai angka 51,64 karena antara  $40 < x \leq 60$  maka mendapatkan skor 1,5 skor ini masih jauh dari 4, sehingga perusahaan masih belum dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya. Di tahun 2015 TATO mencapai angka 36,29 % karena antara  $20 < x \leq 40$  maka mendapatkan skor 1 tetapi memiliki perbaikan *total assets turnover* sebesar 15,35% dengan memiliki skor 4 dengan itu skor *total assets turnover* yang dimiliki perusahaan adalah 4 ini sudah mencapai 4 sehingga perusahaan sudah dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya. Ditahun 2016 TATO mencapai angka 27,21 % karena antara  $20 < x \leq 40$  maka mendapatkan skor 1 tetapi memiliki perbaikan *total assets turnover* sebesar 9.71% dengan memiliki skor 2,5 dengan itu skor *total assets turnover* yang dimiliki perusahaan adalah 4 ini masih jauh dari 4 sehingga perusahaan masih belum dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya. Ditahun 2017 TATO mencapai angka 37,43 karena antara  $20 < x \leq 40$  maka mendapatkan skor 1 tetapi memiliki perbaikan *total assets turnover* sebesar 10,22% dengan memiliki skor 3 dengan itu skor *total assets turnover* yang dimiliki perusahaan adalah 4 ini masih jauh 4 sehingga perusahaan masih belum dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya.

#### 4. Rasio Solvabilitas/*Leverage*

##### a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva (TMS terhadap TA) PT.

##### Kawasan Industri Medan (Persero)



**Gambar IV.8 Grafik TMS terhadap TA**

**Tabel IV.18**

**Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva (TMS terhadap TA) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2014-2017**

Tahun	Standar BUMN		TMS Terhadap TA	Skor
	TMS terhadap TA = x (%)	Infra		
2014	$x < 0$	0	84,91%	4
	$0 \leq x < 10$	2		
2015	$10 \leq x < 20$	3	90,03%	3,5
	$20 \leq x < 30$	4		
	$30 \leq x < 40$	6		
2016	$40 \leq x < 50$	5,5	88,15%	4
	$50 \leq x < 60$	5		
	$60 \leq x < 70$	4,5		
2017	$70 \leq x < 80$	4,25	90,08%	3,5
	$80 \leq x < 90$	4		
	$90 \leq x < 100$	3,5		
Rata-rata			88,30%	4

(Sumber: Data Diolah, 2019)

Menurut Penelitian Dewi Putri Melati Iswahyudi dalam Jurnal

Administrasi Bisnis |Vol. 33 No. 1 April 2016 menunjukkan bahwa TMS

Terhadap TA memiliki predikat sebagai perusahaan yang sehat karena skornya sesuai dengan standar BUMN. Grafik diatas dapat dilihat TMS Terhadap TA PT. Kawasan Industri Medan (Persero) tahun 2014 -2017. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/skor untuk TMS Terhadap TA adalah 6. Ditahun 2014 TMS Terhadap TA mencapai angka 84,91 % karena antara  $80 \leq x < 90$  maka mendapatkan skor 4 Skor ini masih jauh dari 6 sehingga perusahaan masih belum dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya . Di tahun 2015 TMS Terhadap TA mencapai angka 90,03 % karena antara  $90 \leq x < 100$  maka mendapatkan skor 3,5 Skor ini masih jauh dari 6 sehingga perusahaan masih belum dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya. Di tahun 2016 TMS Terhadap TA mencapai angka 88,15 % karena antara  $80 \leq x < 90$  maka mendapatkan skor 4 Skor ini masih jauh dari 6 sehingga perusahaan masih belum dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya. Ditahun 2017 TMS Terhadap TA mencapai angka 90,08 % karena antara  $90 \leq x < 100$  maka mendapatkan skor 3,5 Skor ini masih jauh dari 6 sehingga perusahaan masih belum dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya. Karena TMS Terhadap TA dimilikinya belum mencapai 6, maka perusahaan belum dapat dikatakan baik karena seluruhnya belum memenuhi kriteria BUMN.

### **C. Rangkuman Pembahasan**

Kinerja Keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) secara keseluruhan diukur berdasarkan delapan indikator yang terdapat di dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Berikut ini adalah hasil perhitungan kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero):

**Tabel IV.19**  
**Data Rasio Keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero)**  
**Periode 2014-2017**

No	Indikator	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	11,63%	11,30%	10,90%	12,55%
2.	Imbalan Investasi (ROI)	9,78%	10,17%	9,61%	11,31%
3.	Rasio Kas	116,17%	223,76%	186,06%	195,63%
4.	Rasio Lancar	439,58%	647,56%	559,84%	695,51%
5.	<i>Collection Periods</i>	137 hari	131 hari	201 hari	234 hari
6.	Perputaran Total Persediaan	188 hari	273 hari	365 hari	220 hari
7.	Perputaran Total Asset	51,64%	36,92%	27,21%	37,43%
8.	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	84,91%	90,03%	88,15%	90,08%

*Sumber: Data Diolah 2019*

Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan rasio dari 8 (delapan) indikator sebelum dirubah dalam satuan skor yang telah ditetapkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Secara umum dari 8 (delapan) indikator diatas seluruhnya mengalami peningkatan dan penurunan atau mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Pertumbuhan ke 8 (delapan) indikator diatas dapat memberikan gambaran secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2014-2017 sebelum dirubah dalam bentuk skor sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Untuk melihat kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) setelah dirubah kedalam bentuk skor adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.20**  
**Skor Rasio Keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero)**  
**Periode 2014-2017**

No	Indikator Penilaian	Standar Bobot	Skor Pada Tahun			
			2014	2015	2016	2017
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	12	12	10,5	12
2.	Imbalan Investasi (ROI)	10	5	6	5	6
3.	Rasio Kas	3	3	3	3	3
4.	Rasio Lancar	4	3	3	3	3
5.	<i>Collection Periods</i>	4	2,5	2,5	1,6	1,2
6.	Perputaran Persediaan	4	1,6	0,4	0,4	1,2
7.	Perputaran Total Asset	4	1,5	1	1	1
8.	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	6	4	3,5	4	3,5
Total Skor		50	32,6	31,4	28,5	30,9

**Tabel IV.21**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Kawasan Industri Medan (Persero)**  
**Periode 2014-2017 Berdasarkan Surat Keputusan Menteri**  
**Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002**

Tahun	Total Skor	Bobot	Total Bobot = Total skor : Bobot	Nilai	Kategori	Predikat
2014	32,6	50	65	$50 < TS \leq 65$	BBB	Kurang Sehat
2015	31,4	50	63	$50 < TS \leq 65$	BBB	Kurang Sehat
2016	28,5	50	57	$50 < TS \leq 65$	BBB	Kurang Sehat
2017	30,9	50	62	$50 < TS \leq 65$	BBB	Kurang Sehat

(Sumber: Data Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel diatas kinerja keuangan PT. Kawasan Industri medan (Persero) Periode 2014-2017 yang diukur sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 rata-rata kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya dalam tidak keadaan sehat.

Pada tahun 2014 sampai tahun 2017 perusahaan dalam keadaan kurang sehat dengan kategori BBB, ini disebabkan perusahaan memiliki skor penilaian yang sama walaupun rasionya setiap tahun mengalami peningkatan atau fluktuasi.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2014-2017 yang diukur sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Menteri Badan Usaha Milik Negara maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on equity* dan *return on investment* pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2014-2017 cenderung mengalami fluktuasi. Nilai *Return on equity* yang tertinggi pada tahun 2017 sebesar 12,55%, sedangkan nilai yang terendah pada tahun 2016 sebesar 10,90%. Naik dan turunnya *return on investment* ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam penggunaan modal kerjanya dan ini tidak baik bagi perusahaan. Nilai *return on investment* yang tertinggi pada tahun 2017 sebesar 11,31%, sedangkan nilai yang terendah pada tahun 2016 sebesar 9,61%. Naik dan turunnya pada nilai *current ratio* ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam penggunaan modalnya sendiri untuk dapat dijadikan laba yang besar bagi perusahaan.
2. Pada rasio likuiditas yang terdiri dari *cash ratio* dan *current ratio* pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2014-2017 cenderung

mengalami fluktuasi. Nilai *cash ratio* yang tertinggi pada tahun 2015 sebesar 223,76%, sedangkan nilai yang terendah pada tahun 2013 sebesar 116,17%. Naik dan turunnya pada nilai *cash ratio* ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengolah kas+bunga+surat berharga jangka pendek perusahaan yang digunakan untuk memenuhi semua kewajiban lancarnya. Nilai *current ratio* mengalami peningkatan yang tertinggi pada tahun 2017 sebesar 695,51%, sedangkan nilai yang terendah pada tahun 2013 sebesar 439,58%. Peningkatan pada nilai *current ratio* ini mengindikasikan bahwa perusahaan sudah efektif dalam mengolah aset lancar perusahaannya yang digunakan untuk memenuhi semua kewajiban lancar yang telah jatuh tempo.

3. Pada rasio aktivitas yang terdiri dari *Collection periods*, perputaran persediaan dan perputaran total asset pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2014-2017 cenderung mengalami peningkatan. Nilai *collection periods* yang tertinggi pada tahun 2017 sebesar 234 hari, sedangkan nilai *collection periods* terendah pada tahun 2015 sebesar 131 hari. Peningkatan *collection periods* ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam penagihan dan pengumpulan piutangnya sehingga terlalu lama menjadi pendapatan atau menjadi kas bagi perusahaan. Nilai perputaran persediaan yang tertinggi pada tahun 2016 sebesar 365 hari, sedangkan yang terendah pada tahun 2013 sebesar 188 hari. Peningkatan perputaran persediaan ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dan efisien dalam pengelolaan persediaan untuk dijadikan pendapatan perusahaan yang memberikan keuntungan bagi

perusahaan. Nilai perputaran total asset cenderung mengalami fluktuasi yang tertinggi pada tahun 2016 sebesar 37,43%, sedangkan nilai perputaran total yang terendah pada tahun 2014 sebesar 51,64%. Naik dan turunnya perputaran total asset ini mengindikasikan bahwa perusahaan kelebihan modal kerjanya yang tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk dijadikan pendapatan bagi perusahaan.

4. Pada rasio solvabilitas/*leverage* yang terdiri dari Total Modal sendiri terhadap total aktiva pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2014-2017 cenderung mengalami peningkatan. Nilai total modal sendiri terhadap total aktiva yang tertinggi pada tahun 2017 sebesar 90,08%, sedangkan nilai total modal sendiri terhadap total aktiva yang terendah pada tahun 2014 sebesar 84,91%. Peningkatan total modal sendiri terhadap total aktiva ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam memenuhi seluruh kebutuhan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada modal pinjaman dari pihak lain.
5. Hasil analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 dapat mengetahui bahwa kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2014-2017 dalam keadaan kurang sehat dengan kategori BBB. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan kurang efektif dan efisien dalam pengelolaan, penagihan, dan pengumpulan asset yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

## B. Saran

Berdasarkan pada hasil analisis data diatas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on equity* dan *return on investment* diharapkan lebih efektif dalam pengelolaan modal perusahaan yang dapat dijadikan laba atau keuntungan yang tinggi untuk perusahaan.
2. Pada rasio Likuiditas yang terdiri dari *cash ratio* dan *carrent ratio* PT. Kawasan Industri Medan (Persero) diharapkan lebih meningkatkan keefesiensinya karena cenderung mengalami naik dan turunnya dalam mengatasi permasalahan kewajiban lancarnya agar tidak terjadinya ketika jatuh tempo.
3. Pada rasio aktivitas yang terdiri dari *collection periods* dan perputaran persediaan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) diharapkan lebih meningkatkan keefektifannya dalam mengelola aset perusahaan terutama untuk digunakan dalam mengatasi permasalahan dalam penagihan dan pengumpulan piutangnya sehingga terlalu lama menjadi pendapatan atau menjadi kas bagi perusahaan.
4. Pada rasio solvabilitas/*leverage* yang terdiri dari total modal sendiri terhadap total aktiva PT. Kawasan Industri Medan (Persero) diharapkan banyak menggunakan modalnya sendiri daripada menggunakan modal pinjaman pihak lain dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, agar hutang perusahaan tidak semakin meningkat setiap tahunnya.

5. Bagi PT. Kawasan Industri Medan (Persero) haru lebih meningkatkan kembali keefektifannya dalam mengelola asset perusahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan, agar perusahaan terus maju dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Michael Agyarana dkk (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*.44(1), 154-163.
- Ekawati, Sartika, Faridah, dan Thanwain (2016) “Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pinrang.” *Jurnal Riset Edisi 04(006)*, 73-87.
- Fahmi, Irham (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Gunawan, Ade (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indobesia. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*. 10(2), 63-84.
- Harmono (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus Riset dan Bisnis*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hery (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iswahyudi, Dewi Melati Putri dkk (2016) "Analisis Tingkat Kesehatan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002(Studi Kasus pada Pabrik Gula Djatiroto Lumajang Periode 2012-2024)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. 33(1), 98-104.
- Juminga (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara [www.jdih.bumn.go.id](http://www.jdih.bumn.go.id) . Diakses Tanggal 3 Desember 2018
- Lustiyan, Maya dkk (2016). Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Semen Indonesia ( Persero), Tbk periode 2012-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 37(1),121-128.
- Latuconsina, Yuli Nurul Afni And Nora Amelda Rizal (2018). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan Di Indonesia Dan China Dilihat Dari Rasio Keuangan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 18(1), 77-85.
- Munawir (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Murhadi, Werner R (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen: Informatika Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Subramnyam, K.R. dan Jhon, J Wild (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta :Erlangga
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_ (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: IKAPI Bandung.
- Surjarweni, V Wiratna (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susetyorini and Agus Priyanto (2014). Analisis Rasio Keuangan sebagai alat untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan PT. PELABUHAN INDONESIA III Cabang Gresik. *Jurnal Fakultas Ekonomi*.03(02), 259-302.
- Syamsuddin, Lukman (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.